

**PENGARUH INTENSITAS MEMBACA AL-QUR'AN
TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN SISWA MADRASAH
TSANAWIYAH ROUDLOTUL HUDA DESA SUKOHARJO
KECAMATAN KALITIDU KABUPATEN BOJONEGORO**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S-1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam Pada
Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro



Oleh

E K S A N

NIM 2008 5501 02060

NIMKO 2008 4 055 0001 1 01959

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
SUNAN GIRI BOJONEGORO
2011**

NOTA PEMBIMBING

Hal Ujian Skripsi
An EKSAN
Kepada Yth
Bapak Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri
Di
BOJONEGORO

Assalamu'alaikum Wr Wb

Setelah kami baca/teliti kembali dan diadakan perbaikan dan penyempurnaan sesuai dengan arahan kami, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara

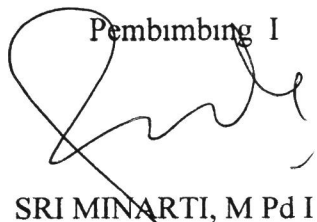
NAMA	EKSAN
NIM	2008 5501 02060
NIMKO	2008 4 055 0001 1 01959
JUDUL	PENGARUH INTENSITAS MEMBACA AL-QUR'AN TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN SISWA MTS RAUDLATUL HUDA DESA SUKOHARJO KECAMATAN KALITIDU KABUPATEN BOJONEGORO

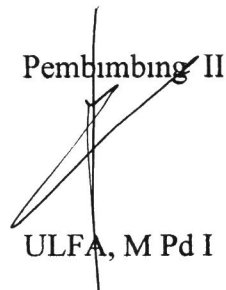
Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi Program Strata Satu (S-1) STAI Sunan Giri, untuk itu kami mohon dapat segera diajukan

Demikian, atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Bojonegogro, 16 Juli 2011

Pembimbing I

SRI MINARTI, M Pd I

Pembimbing II

ULFA, M Pd I

PENGESAHAN

Setelah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi, maka skripsi dari

Nama EKSAN

NIM/NIMKO 2008 5501 02060/2008 4 055 0001 1 01959

Dapat disetujui untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro, pada

Hari/Tanggal Ahad / 31 Juli 2011

Tempat Kampus STAI Sunan Giri Bojonegoro

Dewan Penguji :

1 Ketua Drs H Badaruddin Ahmad, M Pd I

2 Sekretaris Ulfa, M Pd I

3 Penguji I H Yogi Prana Izza, Lc MA

4 Penguji II Drs Chafid Affandi

Tanda Tangan

()

()

()

()

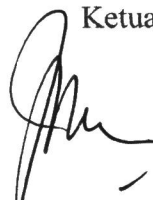
Bojonegoro, 10 Agustus 2011

Mengesahkan

Sekolah Tinggi Agama Islam

Sunan Giri Bojonegoro

Ketua



(Drs H Badaruddin Ahmad, M Pd I)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

وَعَنْ أَنَسٍ وَحُذَيْفَةَ وَكَعْبِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ طَلَبَ الْعِلْمَ لِيَمَارِيَ بِهِ السُّفَهَاءَ أَوْ يَكَاثِرَ بِهِ الْعُلَمَاءَ أَوْ يَصْرِفَ بِهِ وُحُوَّةَ النَّاسِ إِلَيْهِ فَالْتَمَوْا مَقْعَدَةَ مِنَ النَّارِ (رواه الترمذي من رواية كعب بن مالك)

Artinya

Dari anas dan hudzaifah dan ka'ab bin malik ra sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda barang siapa yang menuntut ilmu bertujuan untuk berdebat (bantahan) dengan orang-orang bodoh atau untuk banyak-banyakan (ilmu) dengan ulama' atau untuk mencari perhatian dari orang banyak, maka bersiap-siaplah baginya untuk menempati tempat duduk dalam neraka (HR Tirmidzi)

‡

Skripsi ini kupersembahkan •

- 1 Kepada Bapak dan Ibu tercinta yang telah mengasuh, mendidik dan memberikan segala kebutuhanku sejak lahir hingga sekarang
- 2 Buat istriku tercinta yang selalu menemaniku dan mendukung mulai dari awal sampai selesainya penulisan skripsi ini
- 3 Buat sahabat-sahabatku yang selalu memberikan support kritik dan saran yang sangat berguna dalam proses penulisan skripsi ini

PENGARUH INTENSITAS MEMBACA AL-QUR'AN TERHADAP
PERILAKU KEAGAMAAN SISWA MADRASAH TSANAWIYAH
ROUDLOTUL HUDA DESA SUKOHARJO KECAMATAN
KALITIDU KABUPATEN BOJONEGORO

ABSTRAK

Eksan 2011 Skripsi Program Strata 1 (S1) Program Studi Pendidikan Agama
Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro
Pembimbing (I) Sriminarti, M Pd I (II) Ulfa, M Pd I

Kata Kunci Membaca al-qur'an, Perilaku keagamaan siswa

Seiring dengan berkembangnya peradapan di era globalisasi semakin memacu generasi muda untuk sibuk pada urusan teknologi sehingga melupakan akan pentingnya membaca al-qur'an Al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan bagi orang mu'min baik dikala senang maupun dikala susah Malahan membaca Al-Qur'an bukan saja menjadi amal dan ibadah, tetapi juga menjadi obat dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya

Meskipun membaca Al-Qur'an memiliki keutamaan, namun sebagian orang muslim kurang menyadarinya sehingga kegiatan membaca Al-Qur'an tidak dilakukan , terutama dikalangan siswa Oleh karena itu perlu adanya suatu kegiatan yang dapat meningkatkan kecintaan dan motivasi siswa dalam membaca dan memahami Al-Qur'an Hal itu bertujuan untuk membendung derasny arus informasi yang dapat berdampak pada dekadensi moral pada generasi muda, khususnya siswa muslim

Berdasarkan uraian dari permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah *pertama* untuk mengetahui intensitas membaca Al-Qur'an siswa di MTs Raudlatul Huda desa sukoharjo kecamatan kalitidu kabupaten bojonegoro *Kedua* untuk mengetahui perilaku keagamaan siswa MTs Raudlatul Huda desa sukoharjo kecamatan kalitidu kabupaten bojonegoro *Ketiga* untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara intensitas membaca Al-Qur'an dengan perilaku keagamaan siswa MTs Raudlatul Huda desa sukoharjo kecamatan kalitidu kabupaten bojonegoro

Penelitian ini dilakukan terhadap 120 siswa MTs Raudlatul Huda desa sukoharjo kecamatan kalitidu kabupaten bojonegoro Setelah dilakukan penelitian terhadap 30 orang anggota sampel, Bdan data dianalisis dengan koefisien korelasi *product moment* interpretasi data memberikan kesimpulan bahwa N = 30 pada taraf signifikansi 5 % "rt" = 0,361 maupun 1 % "rt" = 0,461 dan "ro" = 0,974 denga demikian "ro" lebih besar dari "rt" (ro > rt) Jadi terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara intensitas membaca al-qur'an dan perilaku keagamaan siswa MTs Raudlatul Huda Desa sukoharjo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan memanjatkan segala puji syukur kehadirat Allah SWT Penguasa alam semesta dengan segala isinya yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya serta memberikan hidayah berupa Iman dan Taqwa serta nikmat sehat lahir batin sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada nabi kita Muhammad SAW Pembawa syari'at islam, pembimbing umat islam menuju kebenaran dan jalan yang terang benderang Dan semoga beserta keluarga sahabat dan umatnya

Merupakan suatu kebahagiaan tak ternilai bagi penulis, telah dapat terselesaikan skripsi dengan judul ***"Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa MTs Raudlatul Huda Desa Sukoharjo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro"*** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dan menyelesaikan perkuliahan dalam bidang pendidikan agama islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro Dengan harapan bisa menjadi sumbangsih bagi perlengkapan khazanah kepustakaan islam dan sebagai wahana pengembangan semangat berkreasi yang lebih kritis dan akademis

Sebagai penghormatan dari penulis yang akan mengakhiri study dan telah menyelesaikan tugas akhir, salam hormat dan terimakasih tak terhingga kepada

- 1 Bapak Drs H BADARUDDIN A,M Pd I selaku ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro
- 2 Ibu SRIMINARTI, M Pd I selaku dosen pembimbing I (satu) yang telah memberikan pengarahan dalam penulisan skripsi ini
- 3 Ibu ULFA, M Pd I selaku dosen pembimbing II (dua) yang selalu memberikan pengarahan dalam penulisan skripsi ini
- 4 Bapak K Abdullah Mansyur yang selalu menuntun penulis untuk

memperdalam tentang pengetahuan keagamaan yang rela mendidik penulis tanpa pamrih

- 5 Bapak kepala MTs Raudlatul Huda Desa Sukoharjo beserta Staf yang telah membantu dalam telaksananya penelitian dan penulisan skripsi ini
- 6 Dan tak terlupakan kepada semua pihak yang ikut selalu membantu baik secara langsung maupun tidak langsung

Dengan iringa do'a kepada Allah SWT Semoga selalu mencurahkan rahmat dan anugerahnya kepada semua pihak yang membantu terselesaikanya skripsi ini

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca yang selalu ingin menambah khazanah keilmuannya tentang pendidikan islam, sertya mendapat Ridho dari Allah SWT Amin

Bojonegoro, 10 Maret 2011

Penulis

EKSAN

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
HALAMAN NOTA PERSETUJUAN	11
HALAMAN PENGESAHAN	111
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	1V
ABSTRAKS	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A Latar Belakang Masalah	1
B Penegasan Judul	3
C Perumusan Masalah	7
D Tujuan dan Signifikansi Penelitian	7
E Hipotesis Penelitian	8
F Metode Penelitian	9
G Sistematika Penelitian	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	18
A Intensitas Membaca Al-Qur'an	18
1 Pengertian Intensitas Membaca Al-Qur'an	18
2 Etika Membaca Al-Qur'an	20
3 Faedah Membaca Al-Qur'an	25
4 Ruang Lingkup Intensitas Membaca Al-Qur'an	28
B Perilaku Keagamaan	30
Pengertian Perilaku Keagamaan	30
1 Ruang Lingkup Perilaku Keagamaan	31
2 Menjalankan Ibadah Shalat	32

3	Kedudukan Shalat dalam Islam	33
4	Perilaku Keagamaan Siswa Sebagai Indikator Penelitian	42
C	Pengaruh Membaca dan Mendengarkan Al-Qur'an Terhadap Perilaku Keagamaan Seseorang	44
BAB III	LAPORAN HASIL PENELITIAN	46
A	Methodologi Penelitian	46
1	Methodode Penetapan Objek Penelitian	46
2	Variabel Penelitian	47
3	Methodode Pengumpulan Data	48
4	Teknik Analisa Data	49
B	Profil Madrasah Tsanawiyah Raulatul Huda	52
C	Data Tentang Intensitas Membaca Al-Qur'an dan Perilaku Keagamaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Huda	58
BAB IV	ANALISA DATA	67
A	Analisa Data Tentang Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa MTs Raudlatul Huda Desa Sukoharjo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro	67
B	Analisis Pendahuluan	67
C	Analisis Uji Hipotesis	73
D	Analisis Lanjut	79
BAB V	PENUTUP	82
A	Kesimpulan	82
B	Saran - Saran	83
	DAFTAR PUSTAKA	84
	LAMPIRAN - LAMPIRAN	86

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1 K1S1-k1S1 Instrumen Variabel X	10
2 K1S1-k1S1 Instrumen Variabel Y	11
3 Interval nilai	14
4 K1S1-k1S1 Instrumen Variabel x	47
5 K1S1-k1S1 Instrumen Variabel y	48
6 Interval nilai	50
7 Daftar Nama Responden	58
8 Tabel Skor Hasil Angket Intensitas Membaca Al-Qur'an	61
9 Tabel Rekapitulasi Tentang Intensitas Membaca Al-Qur'an	62
10 Tabel Skor Hasil Angket Perilaku Keagamaan Siswa	63
11 Tabel Rekapitulasi Tentang Perilaku Keagamaan Siswa	64
12 Tabel Skor Total Hasil Angket Tentang Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa MTs Raudlatul Huda	65
13 Tabel Kualifikasi Nilai	68
14 Aspek Rutinitas Membaca Al-Qur'an	69
15 Aspek Sikap Membaca Al-Qur'an	69
16 Aspek Kesadaran Memahami Kandungan Makna Al-Qur'an	69
17 Kualifikasi Nilai Intensitas Membaca Al-Qur'an	70
18 Aspek Menjalankan Ibadah Shalat	71
19 Aspek Berbakti Kepada Orangtua	71
20 Aspek Sholidaritas Sesama Teman	72
21 Kualifikasi Nilai Perilaku Keagamaan Siswa	73
22 Tabel Kerja Koefisien Korelasi antara Variabel Intensitas Membaca Al-Qur'an (X) dan Perilaku Keagamaan Siswa	74
23 Tabel Nilai "r" Product Moment	81

BAB I

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca Al-Qur'an merupakan amal perbuatan yang sangat mulia dan akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda sebab yang dibaca itu adalah kitab suci Al-Qur'an sebagai kitab suci adalah sebaik-baik bacaan bagi orang Mu'min, baik di kala senang maupun di kala susah. Malahan membaca Al-Qur'an bukan saja menjadi amal dan ibadah, tetapi juga menjadi obat dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya.

Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat *Al-Israa'* ayat, 82 yang berbunyi sebagai berikut:

وَنَزَّلْنَا مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَرْيَدُ الْظَّالِمِينَ إِلَّا حَسَارًا

Artinya, "Dan kami turunkan Al-Qur'an menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang mu'min. Dan (Al-Qur'an itu) hanya menambah kerugian (kesesatan saja) bagi orang-orang yang dzalim"¹

Meskipun membaca Al-Qur'an memiliki keutamaan, namun sebagian orang muslim kurang menyadarinya sehingga kegiatan membaca Al-Qur'an tidak dilakukan, terutama di kalangan siswa. Oleh karena itu, perlu adanya suatu kegiatan yang dapat meningkatkan kecintaan dan motivasi siswa dalam membaca dan memahami Al-Qur'an.

Hal itu bertujuan untuk membendung derasny arus informasi yang dapat berdampak pada dekadensi moral pada generasi muda, khususnya siswa muslim.

¹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Mahkota, Surabaya, 1989 hal 437

Dengan membaca Al-Qur'an tidak berarti akan dapat mengubah keadaan perilaku seseorang, begitu juga perubahan keadaan perilaku seseorang akan terwujud dengan cara mempelajari, menelaah dan memahami kemudian merealisasikan isi kandungan Al-Qur'an dalam bentuk tingkah laku yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan Al-Qur'an

Di dalam ajaran Islam, bukan hanya membaca Al-Qur'an yang menjadi ibadah dan amal yang mendapat pahala dan rahmat, tetapi mendengarkan bacaan Al-Qur'an juga mendapatkan pahala di sisi Allah SWT. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat *Al-A'raf* ayat 204 sebagai berikut

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya “Dan apabila dibacakan Al-Qur'an, maka dengarkanlah baik-baik dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat”²

Membaca ataupun mendengarkan bacaan Al-Qur'an dengan baik, dapat menghibur perasaan sedih, menenangkan jiwa yang gelisah dan melunakkan hati yang keras, serta mendatangkan petunjuk. Itulah yang dimaksud dengan rahmat Allah SWT. Demikian besar mu'jizat Al-Qur'an sebagai wahyu Illahi, orang tidak bosan membaca dan mendengarkannya. Orang akan semakin terpicat hatinya kepada Al-Qur'an bila Al-Qur'an itu dibaca dengan lidah yang fasih, suara yang baik dan merdu, serta isi kandungannya dipahami dengan benar. Hal ini akan dapat mempengaruhi terhadap perilaku orang yang membacanya. Membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang pelan-pelan (dengan tartil) dan tenang dapat mempengaruhi perilaku seseorang, serta dapat mendatangkan ketenangan batinnya.

² *Ibid*, hal 256

Berdasarkan pokok-pokok pikiran di atas penulis memandang penting untuk mengadakan penelitian tentang pengaruh intensitas membaca Al-Qur'an terhadap perilaku siswa. Dalam hal ini siswa yang dijadikan sampel penelitian adalah siswa MTs Roudlotul Huda Desa Sukoharjo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro.

B. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahan dalam pemahaman dan perbedaan penafsiran atas judul skripsi ini, maka beberapa istilah yang digunakan perlu diberikan penegasan pengertiannya. Beberapa istilah yang perlu ditegaskan adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh

"Pengaruh berarti daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang"³

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pengaruh adalah akibat atau dampak yang disebabkan oleh daya yang timbul dari suatu perbuatan. Perbuatan yang tersebut berkaitan dengan intensitas membaca Alqur'an.

³ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1989, hal 747

2 Intensitas Membaca Al-Qur'an

Istilah intensitas membaca Al-Qur'an terdiri atas tiga kata, yaitu intensitas, membaca, dan Al-Qur'an

"Kata intensitas berasal dari kata "intens" yang berarti hebat, sangat kuat, tinggi bergelora, penuh semangat, berapi-api, berkobar-kobar (perasaan), sangat emosional Intensitas berarti keadaan tingkatan atau ukuran intensnya, yaitu sangat kuat atau penuh semangat" ⁴

Berdasarkan pengertian di atas dapatlah disimpulkan bahwa intensitas adalah suatu tingkatan atau ukuran yang menunjukkan keadaan sangat kuat, tinggi bergelora, penuh semangat, berapi-api, berkobar-kobar (perasaan), atau sangat emosional yang dimiliki oleh seseorang yang diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku

Pengertian intensitas juga mencakup perilaku yang bersifat rutinitas Artinya, seseorang yang memiliki semangat yang tinggi, maka ia akan melakukan perbuatan secara rutin atau sering Dalam penelitian ini intensitas berkaitan dengan kegiatan membaca

"Kata membaca berarti melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati mengucapkan" ⁵

Berdasarkan pengertian di atas dapatlah disimpulkan bahwa membaca adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh pembaca, baik melihat, mengucapkan, maupun memahami dalam hati, yang bertujuan untuk memahami isi pesan yang disampaikan secara tertulis Dalam hal ini objek kegiatan membaca ditujukan kepada Alqur'an

Pengertian "Al-Qur'an" menurut pendapat yang paling kuat seperti yang dikemukakan Dr Subhi Al Salih berarti "baca'an" asal kata qaraa Kata Al-Qur'an itu berbentuk masdar dengan arti isim maf'ul yaitu

⁴ *Ibid*, hal 383

⁵ *Ibid*, hal 7

maqrū' (yang dibaca) Adapun definisi Al-Qur'an ialah kalam Allah SWT yang merupakan mu'jizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada nabi Muhammad SAW dan yang ditulis dimushaf dan diriwayatkan dengan mutawatir serta membacanya adalah ibadah"⁶

Atas dasar pengertian intensitas, membaca, dan Al-Qur'an tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan intensitas membaca Al-Qur'an adalah tingkatan kuantitas dan kualitas tentang sikap yang penuh semangat, rutinitas seseorang melihat dan memahami, baik secara lisan maupun dalam hati, untuk memperoleh pesan yang disampaikan melalui bahasa tertulis yang terdapat dalam Al-Qur'an

Intensitas membaca Alqur'an mencakup aspek rutinitas membaca Al-Qur'an, sikap membaca Al-Qur'an, dan kedalaman pemahaman makna kandungan ayat Al-Qur'an yang dibaca Oleh karena itu, dalam skripsi ini pembahasan intensitas membaca Al-Qur'an dibatasi pada rutinitas membaca al-Qur'an, sikap kekhusukan membaca al-Qur'an dan kedalaman memahami makna/kandungan ayat yang dibaca

3 Perilaku Keagamaan

"Perilaku keagamaan berarti tingkah laku yang didasarkan atas kesadaran tentang adanya Tuhan Yang Maha Esa, Maha Kuasa, misalnya aktivitas keagamaan, shalat dan sebagainya"⁷

Tingkah laku yang didasarkan kepada Tuhan Yang Maha Esa berkaitan dengan aspek keagamaan dan menngacu kepada norma-norma agama

Atas dasar pengertian tersebut perilaku keagamaan dapat disimpulkan sebagai tingkah laku yang didasarkan (kemunculannya dipengaruhi dan didorong) atas norma-norma, nilai ataupun ajaran dan doktrin-doktrin agama yang dipeluknya.

⁶ Depag RI, *Op Cit* hal 1

⁷ Drs. H Mursal, H M Tahir, *Kamus Ilmu Jiwa Dan Pendidikan*, Al-Ma'arif, Bandung, 1977, hal 121

Dalam konteks Islam, perilaku keagamaan didasarkan atas nilai-nilai ajaran Islam baik yang berkaitan dengan aspek ibadah maupun akhlak

Dalam pembahasan perilaku keagamaan yang berkaitan dengan ibadah dibatasi pada pelaksanaan sholat lima waktu dan akhlak dibatasi pada pelaksanaan kegiatan berbakti kepada orang tua, dan pelaksanaan etika pergaulan sesama teman (solidaritas kepada sesamanya)

4 Siswa MTs Roudlotul Huda

Dalam bahasa Indonesia, makna siswa, murid, pelajar dan peserta didik merupakan sinonim (persamaan), semuanya bermakna anak yang sedang berguru (belajar dan bersekolah), anak yang sedang memperoleh pendidikan dasar dari satu lembaga pendidikan Peserta didik adalah subjek utama dalam pendidikan Dalam pengertian umum, anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan sedangkan dalam arti sempit anak didik adalah anak (pribadi yang belum dewasa) yang diserahkan kepada tanggung jawab pendidik (Yusrina, 2006)⁸

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sebagaimana yang dikutip oleh Murip Yahya (2008:113), dijelaskan bahwa yang dimaksud peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu

Madrasah Tsanawiyah, yang selanjutnya disingkat MTs, adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal dalam binaan Menteri Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam pada jenjang pendidikan dasar sebagai lanjutan dari SD, MI, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SD atau MI⁹

⁸ <http://idb4.wikispaces.com/file/view/rc0-pengaruh+PAI+terhadap+pembentukan+ahklak+siswa.pdf>

⁹ http://www.depdagri.go.id/media/docu_no_66-2010.doc

Berdasarkan kedua pengertian tersebut diatas siswa MTs Roudlotul Huda berarti sekelompok anak (pribadi yang belum dewasa) yang sedang mengalami pertumbuhan fisik dan perkembangan emosi, yang berusaha mengembangkan diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Roudlotul Huda Desa Sukoharjo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro

C. Perumusan Masalah

Permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah

- 1 Bagaimana intensitas membaca Al-Qur'an siswa MTs Roudlotul Huda Desa Sukoharjo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro?
- 2 Bagaimana perilaku keagamaan siswa MTs Roudlotul Huda Desa Sukoharjo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro?
- 3 Adakah pengaruh antara intensitas membaca Al-Qur'an terhadap perilaku keagamaan siswa MTs Roudlotul Huda Desa Sukoharjo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro?

D Tujuan dan Signifikansi Penelitian

a Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut

- 1 Untuk mengetahui tentang intensitas membaca Al-Qur'an siswa MTs Roudlotul Huda Desa Sukoharjo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro
- 2 Untuk mengetahui tentang perilaku keagamaan siswa MTs Roudlotul Huda Desa Sukoharjo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro
- 3 Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara intensitas membaca

Al-Qur'an dengan perilaku keagamaan siswa MTs Roudlotul Huda
Desa Sukoharjo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro

b Signifikansi Penelitian

Sedang signifikansi penelitian ini adalah hasil penelitian yang telah di lakukan oleh peneliti diharapkan dapat digunakan

- 1 Signifikansi Ilmiah Akademik Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan dan bahan perpustakaan dalam Ilmu pendidikan khususnya pendidikan Agama Islam
- 2 Signifikansi Sosial Praktis Dalam hal ini hasil penelitian diharapkan dapat berguna sebagai bahan pemikiran dan pertimbangan para orang tua, masyarakat dan orang-orang yang berkecimpung dalam dunia pendidikan khususnya dan lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah merupakan dugaan sementara yang masih dibuktikan kebenarannya melalui penelitian Dan hipotesis terbentuk sebagai hubungan antara dua variable atau lebih Tujuan penyusunan hipotesis yaitu selain untuk memberi arah penelitian juga untuk membatasi variabel yang digunakan ¹⁰

Dalam penelitian ini ada dua hipotesa yaitu hepotesa alternative (Ha) yaitu yang menyatakan adanya pengaruh antara variabel x dan variabel y dan hipotesa nol (Ho) yang menyatakan tidak adanya pengaruh antara variabel x dan variabel y "Hipotesis nihil biasa diberikan kode Ho dan Hipotesis alternative biasa diberi tanda Ha" ¹¹

Adapun hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah "Ada pengaruh positif antara intensitas membaca Al-Qur'an terhadap

¹⁰ Drs Cholid Narbuko dan Drs H Abu Ahcmadi, *Metodologi Penelitian*, Cet 5, Bumi Aksara, Jakarta, 2003, hal 141

¹¹ *Ibid.*, hal 29

perilaku keagamaan siswa MTs Roudlotul Huda Desa Sukoharjo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro”

F. Metode Penelitian

1 Metode Penetapan Objek Penelitian

a Populasi dan Sampel Penelitian

"Dalam hubungan populasi dan sampel Prof Sutrisno Hadi, MA, menjelaskan bahwa sampel atau contoh (monter) adalah sebagian individu penelitian, supaya lebih obyektif istilah individu sebaiknya diganti istilah subyek dan atau obyek Sampel yang baik yaitu sampel yang memiliki populasi atau yang representative artinya yang menggambarkan keadaan populasi atau mencerminkan populasi secara maksimal tetapi walaupun mewakili , sampel bukan merupakan populasi " ¹²

Dalam hubungan dengan hal ini, populasi yang dijadikan objek penelitian adalah siswa MTs Roudlotul Huda Desa Sukoharjo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro yang berjumlah sebanyak 120 siswa Sedangkan yang menjadi sampel adalah sebanyak 25 % dari 120 siswa , sehingga jumlah sampelnya adalah 30 siswa

b Teknik Sampling

Agar representatif dalam pengambilan sampel, maka dalam penelitian ini digunakan teknik random sampling

Random Sampling yang juga diberi istilah pengambilan sample secara rambang atau acak yaitu penganblian sample yang tanpa pilih-pilih atau tanpa pandang bulu, didasarkan atas prinsip-prinsip matematis yang telah diuji dalam praktek Karena dipandang sebagai teknik sampling paling baik dalam penelitian ¹³

¹² *Ibid* , hal 107

¹³ *Ibid* , hal 111

2 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel pengaruh/bebas (*independent*) dan variabel terpengaruh/terikat (*dependent*)

a Sebagai variabel pengaruh (*independent*) adalah "intensitas membaca Al-Qur'an", dengan indikator sebagai berikut

- 1 Rutinitas membaca Al-Qur'an
- 2 Sikap membaca Al-Qur'an
- 3 Pemahaman makna kandungan Al-Qur'an

Tabel 1

KISI-KISI instrumen variabel X

Indikator Variabel X	Nomor Butir		Jumlah
	Positif	Negatif	
1 Rutinitas Membaca Al-Qur'an	1, 3, 5, 7	2, 4, 6	7 (35 %)
2 Sikap membaca Al-Qur'an	9, 11, 13	8, 10, 12, 14	7 (35%)
3 Kesadaran memahami kandungan Al-Qur'an	15, 17, 19	16, 18, 20	6 (30%)
Jumlah Prosentase			20 (100%)

b Sedangkan sebagai variabel terpengaruh (*dependent*) adalah "Perilaku keagamaan siswa" dengan indikator antara lain

- 1 Menjalankan ibadah sholat
- 2 Berbakti kepada orang tua
- 3 Sholidaritas kepada sesamanya(teman)

Tabel 2

KISI-KISI instrumen variabel Y

Indikator Variabel Y	Nomor Butir		Jumlah
	Positif	Negatif	
1 Menjalankan ibadah sholat	21, 23, 25, 27	22, 24, 26	7 (35%)
	29, 31, 33	28, 30, 32,	6 (35%)
2 Berbakti kepada orang tua	35, 37, 39	34, 36, 38, 40	7 (35%)
3 Solitaritas kepada sesama teman			
Jumlah Prosentase			20 (100%)

3 Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini, metode yang peneliti gunakan untuk pengumpulan data antara lain

a Metode Pengamatan (*observasi*)

"Metode *observasi* adalah tehknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek diselidiki" ¹⁴

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data variabel y tentang perilaku keagamaan siswa MTs Roudlotul Huda Desa Sukoharjo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro Penggunaan metode observasi didasarkan pada alasan bahwa perilaku tersebut lebih tepat diobservasi atau diamati secara langsung Hal itu dapat dilakukan karena peneliti tinggal dekat lingkungan siswa dan sekolahan MTs Roudlotul Huda Desa Sukoharjo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro

Disamping itu, metode *observasi* juga digunakan untuk mengumpulkan data tentang intensitas membaca Al-Qur'an, data letak

¹⁴ Mar'atul Yad'ulah, *Hubungan Pendidikan Anak Usia Dini Di Desa Mojo Kecamatan Kalitidu Bojonegoro* Perpustakaan STAI Sunan Giri Bojonegoro, 2010, hal 56

geografis, serta keadaan umum responden siswa MTs Roudlotul Huda Desa Sukoharjo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro

b Metode Angket (*Questionnaire*)

"Metode *Questionnaire* yaitu merupakan suatu daftar yang berisikan pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti untuk memperoleh data, angket disebarakan kepada responden (orang-orang yang menjawab jadi yang diselidiki)"¹⁵

Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data variabel x tentang intensitas membaca al-Qur'an

c Metode Dokumentasi

"Metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data sekunder yaitu data yang sudah dikumpulkan orang lain, yang biasanya berupa catatan, buku, surat kabar, rekapitulasi desa, agenda dan sebagainya"¹⁶

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tertulis tentang jumlah siswa MTs Roudlotul Huda Desa Sukoharjo, struktur organisasi dan sarana fisik yang ada

4 Teknik Analisa Data

a Analisa Pendahuluan

Analisis pendahuluan ini merupakan langkah awal untuk menentukan analisis selanjutnya Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh intensitas membaca Al-Qur'an terhadap perilaku keagamaan siswa MTs Roudlotul Huda Desa Sukoharjo Kecamatan Kalitidu

¹⁵ Drs Cholid Narbuko dan Drs H Abu Ahcmadi, *Op Cit* hal 76

¹⁶ Mar'atul Yad'ulah, *Loc Cit*

Kabupaten Bojonegoro, maka langkah awal yang diambil adalah mengubah data kualitatif menjadi kuantitatif yaitu dengan memberi nilai pada setiap item jawaban pada pernyataan angket untuk responden, dimana ada 5 alternatif jawaban

Kemudian memberikan skor dengan ketentuan sebagai berikut Untuk pernyataan positif (mendukung) ialah 5 untuk “Sangat Setuju” (SS), 4 untuk “Setuju” (S), 3 untuk “Ragu-Ragu” (R), 2 untuk “Tidak Setuju” (TS), 1 untuk “Sangat Tidak Setuju” (STS)

Untuk pernyataan negatif (menolak) ialah 5 untuk “Sangat Tidak Setuju” (STS), 4 untuk “Tidak Setuju” (TS), 3 untuk “Ragu-Ragu” (R), 2 untuk “Setuju” (S), 1 untuk “Sangat Setuju” (SS) Dengan demikian, skor maksimal yang dapat dicapai oleh responden (siswa) adalah 100 dan skor minimal adalah 15

Selanjutnya untuk menentukan nilai kuantitatif intensitas membaca Al-Qur'an dan perilaku keagamaan remaja, maka penulis membuat standar klasifikasi kedua variabel dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

F	Frekuensi
P	Prosentase
N	Nomor Individu

Tabel 3

Interval nilai

Interval Nilai	Kualifikasi
80 – 100	Baik sekali
50 – 79	Baik
31 – 49	Cukup
26 – 30	Kurang
15 – 25	Kurang baik

Pernyataan positif dan pernyataan negatif untuk mendapatkan data tentang intensitas membaca al-Qur'an dan perilaku keagamaan siswa MTs Roudlotul Huda Desa Sukoharjo

b Analisis Uji Hipotesis

Analisis Uji Hipotesis ini dipergunakan untuk mencari/membuktikan adakah pengaruh intensitas membaca Al-Qur'an terhadap perilaku keagamaan siswa MTs Roudlotul Huda Desa Sukoharjo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro Dalam analisis hipotesis ini penulis menggunakan rumus "*Product Moment*" sebagai berikut

Rumus korelasi Product Moment yaitu sebagai berikut¹⁷

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{N} \sqrt{\frac{\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N}}{N} \frac{\Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N}}{N}}$$

¹⁷ Prof Drs Sutrisno Hadi, MA Statistik Jilid 2, Cet 18, Andi, Yogyakarta, 2001, hal 294

keterangan =

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

X = Variabel berpengaruh (intensitas)

Y = Variabel terpengaruh (perilaku)

N = Jumlah Sampel

Σ = Sigma (jumlah)

Hasil perhitungan tersebut digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis statistik. Jika hasil nilai r_{xy} berkisar antara 0,00 sampai 1,00 berarti menunjukkan arah korelasi positif, tetapi jika antara -1,00 sampai 0,00 berarti menunjukkan arah korelasi negatif. Sedangkan jika koefisiennya bernilai 0,00 berarti menunjukkan tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y.

c. Hipotesis Lanjut

Yaitu analisis lebih lanjut yang diberikan oleh peneliti yang didasarkan atas analisis-analisis sebelumnya, terutama Analisis Uji Hipotesis, yakni memberi makna secara rinci dan kongkrit hasil perhitungan data statistik. Analisis ini juga merupakan analisis data kualitatif.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Secara garis besar penulisan skripsi ini mencakup tiga bagian yaitu masing-masing terdiri dari beberapa Bab dan Sub Bab, yaitu

1. Bagian Muka

Pada bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

1 Bagian Isi/Batang Tubuh Skripsi, ini terdiri dari

- Bab I Pendahuluan, bab ini merupakan gambaran secara global mengenai seluruh isi dari skripsi ini yang meliputi Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Hipotesis, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan Skripsi
- Bab II Kajian pustaka tentang intensitas membaca al-Qur'an dan pengaruhnya terhadap perilaku keagamaan siswa yang terdiri dari 3 sub, yaitu
- Sub bab pertama tentang Intensitas Membaca Al-Qur'an, meliputi, Pengertian Intensitas Membaca Al-Qur'an, Etika Membaca Al-Qur'an, Faedah membaca al-Qur'an dan ruang lingkup intensitas membaca al-Qur'an
- Sub bab kedua tentang Perilaku Keagamaan siswa, meliputi pengertian Perilaku Keagamaan siswa, Ruang Lingkup Perilaku Keagamaan siswa, Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Keagamaan siswa, dan Perilaku Keagamaan siswa sebagai Indikator Penelitian
- Sub bab ketiga tentang Pengaruh Membaca dan Mendengarkan Al-Qur'an terhadap Perilaku Keagamaan siswa
- Bab III Laporan hasil penelitian tentang intensitas membaca al-Qur'an dan Perilaku Keagamaan siswa MTs Roudlotul Huda Desa Sukoharjo yang terdiri dari dua sub bab, yaitu
- Sub bab pertama tentang Profil MTs Roudlotul Huda Desa Sukoharjo, meliputi, Letak Geografis MTs Roudlotul Huda, Tinjauan Historis MTs Roudlotul Huda, Tinjauan Historis Organisasi MTs Roudlotul Huda, Struktur Organisasi dan Bidang dalam Bagan, Visi dan Misi MTs Roudlotul Huda serta Daftar Nama dan alamat Responden

Sub bab kedua Data-data tentang Intensitas membaca al-Qur'an dan Perilaku Keagamaan siswa MTs Roudlotul Huda Desa Sukoharjo meliputi, Data hasil angket tentang Intensitas membaca al-Qur'an dan Data hasil angket tentang Perilaku Keagamaan siswa MTs Roudlotul Huda Desa Sukoharjo serta Rekapitulasi Kedua Indikator Intensitas dan Perilaku Keagamaan

Bab IV Analisis Data, meliputi Analisis Pendahuluan, Analisis Uji Hipotesis dan Analisis Lanjut

Bab V Penutup, terdiri dari, Kesimpulan, Saran-saran dan Kata Penutup

3 Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini terdiri dari, Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Bagian ini membahas teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang meliputi teori-teori tentang (A) Intensitas membaca Al-Qur'an, (B) Perilaku keagamaan siswa, (C) Pengaruh membaca Al-Qur'an terhadap perilaku keagamaan siswa. Pembahasan tentang teori-teori tersebut dapat dijelaskan pada uraian berikut ini.

A. INTENSITAS MEMBACA AL-QUR'AN

1 Pengertian Intensitas Membaca Al-Qur'an

Istilah intensitas membaca Al-Qur'an terdiri atas tiga kata, yaitu intensitas, membaca dan Al-Qur'an.

"Kata intensitas berasal dari kata "intens" yang berarti hebat, sangat kuat, tinggi bergelora, penuh semangat, berapi-api, berkobar-kobar (perasaan), sangat emosional. Intensitas berarti keadaan tingkatan atau ukuran intensnya, yaitu sangat kuat atau penuh semangat"¹

"Kata membaca berarti melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati, mengucapkan"² Menurut Henri Guntur Tarigan membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan melalui bahasa tertulis"³

Berdasarkan kedua pengertian membaca tersebut, dapatlah disimpulkan bahwa membaca adalah suatu proses melihat, mengeja, mengucapkan atau melafalkan, serta memahami isi dari apa yang tertulis, baik secara lisan maupun dalam hati untuk memperoleh pesan yang disampaikan melalui bahasa tertulis. Dalam hal ini obyek yang dibaca adalah Al-Qur'an.

¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1989, hal 741

² *Ibid*, hal 7

³ Prof Dr Henri Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Angkasa, Bandung, 1987, hal 7

Pengertian "Al-Qur'an" menurut pendapat yang paling kuat seperti yang dikemukakan Dr Subhi Al Salih berarti "baca'an" asal kata qaraa Kata Al-Qur'an itu berbentuk masdar dengan arti isim maf'ul yaitu maqru' (yang dibaca) Kemudian dipakai kata "Qur'an" itu untuk Al-Qur'an yang dikenal sekarang ini Adapun definisi Al-Qur'an ialah kalam Allah SWT yang merupakan mu'jizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada nabi Muhammad SAW dan yang ditulis dimushaf dan diriwayatkan dengan mutawatir serta membacanya adalah ibadah⁴

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Qiyamah ayat 17-18 sebagai berikut

﴿١٨﴾ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿١٧﴾ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ

Artinya "Sesungguhnya (atas tanggungan Kami)lah mengumpulkannya (didadamu) dan (membuat pandai) membacanya apabila kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaannya itu"⁵

Secara terminologis (istilah) Al-Qur'an mempunyai arti berbeda-beda menurut para ahli Perbedaan pengertian Al-Qur'an menurut para ahli tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut

Menurut para ahli ilmu kalam (Theologi Islam) mengatakan bahwa definisi secara istilah sebagai berikut

"Menurut para ulama Ushul fiqh, Fuqaha dan ulama ahli bahasa arab mengatakan bahwa definisi Al-Qur'an secara istilah adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi-Nya, Muhammad SAW lafadz-lafadznya mengandung mu'jizat, membacanya mempunyai nilai ibadah, diturunkan secara mutawatir, dan ditulis pada mushaf, mulai dari awal surat Al-Fatihah sampai akhir surat An-Nas"⁶

Menurut Abu Syahbah, bahwa definisi Al-Qur'an secara Istilah

⁴ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Mahkota, Surabaya, 1989 hal 16

⁵ *Ibid* hal 999

⁶ Drs Rasihon Anwar, M Ag *Ulumul Qur'an*, Cet II, Pustaka Setia, Bandung, 2004, hal 33

sebagai berikut

Al-Qur'an adalah Kitab Allah yang diturunkan baik lafadz maupun maknanya kepada Nabi terakhir, Muhammad SAW diriwayatkan secara mutawatir, yakni penuh kepastian dan keyakinan (kesesuaiannya dengan apa yang diturunkan kepada Muhammad) serta ditulis pada mushaf, mulai dari awal surat Al-fatihah Sampai Akhir surat An-nas⁷

Dari beberapa pendapat tentang pengertian Al-Qur'an diatas, dapat disimpulkan bahwa al-qur'an adalah bacaan atau kalam Allah SWT yang tersusun dari huruf-huruf lafdziyah, dzihniyah dan ruhiyah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW mulai dari surat Al-Fatihah sampai surat An-Nas yang mempunyai keistimewaan dan kebijaksanaan dalam mushaf yang diriwayatkan dengan mutawatir, sedang membacanya merupakan ibadah

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa intensitas membaca Al-Qur'an berarti keadaan tingkatan atau ukuran tentang sangat kuat atau penuh semangat seseorang dalam melakukan suatu proses melihat, baik secara lisan maupun dalam hati untuk memperoleh pesan yang disampaikan melalui bahasa tertulis yang terdapat dalam al-Qur'an dan membacanya termasuk ibadah

2 Etika Membaca al-Qur'an

Etika membaca Al-Qur'an ada tiga yaitu (a) Membaca Al-Qur'an dengan keutamaan penuh ta'dzim atau penghormatan, (b) Membaca Al-Qur'an dengan mencari keutamaan, (c) Membaca Al-Qur'an dengan melalui tingkatan kualitas

⁷ *Ibid* hal 32

Untuk lebih jelasnya akan kami uraikan sebagai berikut

a) Membaca Al-Qur'an dengan penuh ta'dzim atau penghormatan

Membaca Al-Qur'an dengan penuh ta'dzim atau penghormatan berarti membaca Al-Qur'an dengan sikap yang baik, yaitu hendaknya duduk dengan tenang, suci dari hadats kecil dan hadats besar, berpakaian bersih, berada ditempat yang terbebas dari segala kotoran, menghadap kiblat, tidak bersandar atau berbaring. Disamping itu ketika membaca al-Qur'an hendaknya dibaca dengan tartil, taghoni, perlahan-lahan huruf demi huruf, dan tidak membiasakan diri membaca secara terburu-buru

b) Membaca al-Qur'an dengan mencari keutamaan

Membaca Al-Qur'an hendaknya dengan mencari keutamaan pada waktu yang tepat. Misalnya sambil berdiri sewaktu sholat, khusus di masjid atau pada tengah malam sebab pada waktu itulah hati lebih jernih dan bersih

c) Membaca al-Qur'an dengan melalui tingkatan kualitas

Membaca Al-Qur'an hendaknya melalui beberapa tingkatan kualitas. Tingkatan kualitas membaca Al-Qur'an ada tiga yaitu (1) Tingkatan terendah, yaitu membaca dan mengkhhatamkan al-Qur'an sebulan sekali, (2) Tingkatan menengah, yaitu membaca Al-Qur'an dan mengkhhatamkannya seminggu sekali, (3) Tingkatan tertinggi, yaitu membaca al-Qur'an dan mengkhhatamkannya tiga hari sekali

Menurut Dr Yusuf Qardhawi dalam buku *Berinteraksi dengan Al-Qur'an* dijelaskan bahwa

“Etika membaca Al-Qur'an ada beberapa etika yang harus diperhatikan, antara lain (a) Membaca Al-Qur'an secara Tartil, (b) Membaca Al-Qur'an dengan irama dan suara yang indah,

dan (c) Membaca Al-Qur'an dengan suara kecil atau keras”⁸

Untuk lebih jelasnya akan kami uraikan sebagai berikut

a) Membaca Al-Qur'an secara Tartil

Membaca Al-Qur'an tidak sama dengan membaca bahan bacaan lainnya karena ia adalah kalam Allah SWT sebagaimana firman-Nya dalam Al-Qur'an Surat Huud Ayat 1 yang berbunyi

الرَّكَّاتُ أَحْكَمَتْ آيَاتُهُ ثُمَّ فُصِّلَتْ مِنْ لَدُنْ حَكِيمٍ خَبِيرٍ

Artinya “Alif laam raa, (inilah) suatu kitab yang ayat-ayatnya disusun dengan rapi serta dijelaskan secara terperinci, yang diturunkan dari sisi (Allah) yang Maha Bijaksana lagi Maha Tahu”

(QS Hud 1)⁹

Oleh karena itu membaca Al-Qur'an mempunyai etika zahir dan bathin. Diantara etika-etika zahir adalah membacanya dengan tartil. Makna membaca Al-Qur'an dengan tartil adalah dengan perlahan-lahan, sambil memperhatikan huruf-huruf dan barisnya. Dalam kitab al-Burhan karya Az-Zarkasyi yang dikutip oleh Dr Yusuf Qardhawi dikatakan bahwa

kesempurnaan tartil adalah membaca dengan seksama lafal-lafalnya serta jelas huruf-hurufnya, dan satu huruf tidak ada yang tercampur dengan huruf lain. Sedangkan etika batin berarti jika membaca ayat yang berisi ancaman maka membacanya dengan ekspresi ancaman dan jika membaca ayat yang berisi pemuliaan maka membacanya dengan ekspresi pemuliaan¹⁰

b) Membaca dengan Irama dan Suara yang Indah

Diantara etika membaca al-Qur'an yang disepakati oleh ulama adalah memperbagus suara saat membaca al-Qur'an tentunya adalah indah bahkan ia amat indah. Namun suara yang indah akan menambah

⁸ Dr Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, Gema Insani Press, Jakarta, 1999, hal 234

⁹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Mahkota, Surabaya, 1989 hal 326

¹⁰ Dr Yusuf Qardhawi, *Op Cit*, hal 328

keindahannya sehingga menggerakkan hati dan menggoncangkan kalbu

Akan tetapi ada perbedaan tentang batasan melagukan suara itu Ada ulama yang ketat, ada yang membebaskan dan ada yang bersikap pertengahannya Dan sebaik perkara adalah pertengahannya, tidak baik dalam berlaku berlebihan atau berkurang

Menurut As-Syuyuthi yang dikutip oleh Dr Yusuf Qardhawi dijelaskan bahwa membaca Al-Qur'an dengan dilagukan (suara yang merdu) hukumnya adalah sunah¹¹ Sebagaimana dijelaskan dalam hadits yang diriwayatkan oleh Abu Dawud dan Nasa'I dari Baro' bin A'zib r a¹² yang berbunyi

رِيَّوُوا الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ

Artinya "Memperindahlah Al-Qur'an dengan suara kalian"

Dan juga didukung oleh hadits yang lain yang diriwayatkan oleh Abu Dawud dari Said bin Abi Said¹³ Rasulullah SAW telah bersabda yang berbunyi

مَنْ لَمْ يَتَعَنَّ بِالْقُرْآنِ فَلَيْسَ مِنِّي

Artinya "Bukan termasuk golonganku orang yang tidak melagukan (memperindah) dalam membaca al-Qur'an"

Berdasarkan hadits tersebut diatas, kita dianjurkan untuk membaca Al-Qu'ran dengan suara yang indah, sebatas tidak sampai kepada memanjang-manjangkannya bahkan dimakruhkan yang berlebihan dalam memanjangkan, berlebihan dalam baris huruf, sehingga fathah menjadi alif, dhammah menjadi wawu, dan kasrah menjadi ya, atau mengidghamkan pada tempat yang bukan idghom

¹¹ *Ibid*, hal 237

¹² Abi Zakariya Yahya Bin Syarifuddin An-Nawawi As-Syafi'i, *At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an*, Al-Hidayah, Surabaya, hal 85

¹³ *Ibid*, hal 88

c) Membaca Al-Qur'an dengan suara kecil atau keras

Ada beberapa hadits yang menunjukkan sunnah membaca Al-Qur'an dengan suara keras, dan hadits yang menunjukkan membaca dengan suara lembut dan suara kecil. Diantaranya adalah hadits yang diriwayatkan oleh Bukhori dan Muslim dari Abu Hurairah¹⁴ yang berbunyi sebagai berikut

مَا أَدَانَ اللَّهُ لِشَيْءٍ مَا أَدَانَ لِسِيِّ حَسَنِ الصَّوْتِ يَتَعَى بِالْقُرْآنِ يَحْهَرُ بِهِ

Artinya “Allah tidak pernah mengizinkan sesuatu seperti yang diizinkan kepada Nabi yang bersuara indah, yaitu melagukan Al-Qur'an dan membacanya dengan suara keras”

Sedangkan hadits kelompok kedua adalah hadits yang diriwayatkan oleh Abu Dawud, Tirmidzi serta Nasa'i Serta Ahmad bin Hambal¹⁵ yang berbunyi

الْحَاهِرُ بِالْقُرْآنِ كَالْحَاهِرِ بِالصَّدَقَةِ، وَالْمُسِرُّ بِالْقُرْآنِ كَالْمُسِرِّ بِالصَّدَقَةِ

Artinya Orang yang membaca Al-Qur'an dengan suara keras adalah seperti orang yang memberikan sedekah dengan terang-terangan sedangkan orang yang membaca Al-Qur'an dengan suara perlahan-lahan seperti orang yang memberikan sedekah dengan merahasiakannya

Imam Abu Hamid Al-Ghozali dan beberapa Ulama' mengatakan sebagaimana dikutip oleh Abi Zakariya Yahya Bin Syarifuddin An-Nawawi As-Syafi'i bahwa

penyatuan antara kedua hadits itu adalah dengan suara lembut adalah lebih afdhol karena takut riyah, atau mengganggu orang yang sedang shalat dan sedang tidur dengan suaranya itu. Sedangkan membaca suara keras lebih utama dalam keadaan selain itu karena dengan seperti itu lebih banyak energi yang dikeluarkan, dan faedahnya sampai kepada para pendengarnya, serta ia membangunkan hati pembacanya, memfokuskan hatinya untuk berfikir, memusatkan pendengarannya kepadanya, serta

¹⁴ Abi Zakariya Yahya Bin Syarifuddin An-Nawawi As-Syafi'i, *Op Cit*, hal 83

¹⁵ *Ibid.* hal 86

menghilangkan kantuk, dan menambah semangat ¹⁶

Berdasarkan uraian diatas dapatlah disimpulkan bahwa etika membaca al-Qur'an adalah sebagai berikut

- 1) Membaca Al-Qur'an dilakukan dengan sikap yang baik, yaitu hendaknya duduk dengan tenang, suci dari hadats kecil dan besar, berpakaian bersih, berada di tempat yang terbebas dari segala kotoran, menghadap kiblat, tidak bersandar atau berbaring
- 2) Membaca al-Qur'an dengan tartil, taghoni, perlahan-lahan huruf demi huruf, dan tidak membiasakan diri membaca secara terburu-buru
- 3) Membaca al-Qur'an dengan irama dan suara yang indah
- 4) Membaca al-Qur'an dengan pelan (lembut) atau keras

3 Faedah Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an memiliki faedah banyak sekali diantaranya

- a Al-Qur'an akan menjadi penolong bagi orang-orang yang membacanya kelak di akhirat (hari kiyamat) sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Muslim dari Abu Umamah yang di kutip oleh Syaikh Muhammad Arwani ¹⁷ yang berbunyi sebagai berikut

إِقْرُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

Artinya “Bacalah Al-Qur'an, karena ia akan datang pada hari kiyamat menjadi penolong bagi para pembacanya”

- b Martabat dan keutamaan orang yang membaca al-Qur'an bagaikan buah limun yang baunya wangi dan rasanya enak sedangkan yang tidak membaca al-Qur'an bagaikan buah kurma yang tidak ada baunya namun rasanya manis, Sebagaimana dijelaskan dalam hadits¹⁸ yang diriwayatkan oleh Bukhori, Muslim, dari Abi Musa al-Asy'ari mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda

¹⁶ *Ibid* hal 83

¹⁷ Abdullah Umar Bin Baidhowi, *Risalatul Quro' Wal Khufadz Fu Ghorobil Qiroati Wal Al-Faadzi*, Toha Putera, Semarang, hal 5

¹⁸ Abi Zakariya Yahya Bin Syarifuddin An-Nawawi As-Syafi'i, *Op Cit*, hal 12

مَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ مَثَلُ الْأَثْرُحَةِ رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا طَيِّبٌ، وَمَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ مَثَلُ التَّمْرَةِ لَا رِيحَ لَهَا وَطَعْمُهَا حُلْوٌ، وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ مَثَلُ الرِّيحَانَةِ رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا مَرٌّ، وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الْحِطَلَّةِ لَيْسَ لَهَا رِيحٌ وَطَعْمُهَا مَرٌّ

Artinya Perumpamaan seorang mukmin yang membaca Al-Qur'an adalah seperti buah limun, baunya wangi dan rasanya enak Perumpamaan seorang mukmin yang tidak membaca al-Qur'an adalah seperti buah kurma, tidak berbau namun rasanya manis, perumpamaan orang munfik –dalam riwayat lain, orang yang durhaka – yang membaca Al-Qur'an adalah seperti tumbuhan wangi, baunya wangi sementara rasanya pahit Dan perumpamaan seorang munafik yang membaca al-Qur'an adalah seperti buah labi pahit, tidak berbau dan rasanya pahit

- c Membuat orang lain iri (dengki) kepada orang yang membaca al-Qur'an pada waktu siang dan malam sebagaimana disebutkan dalam hadits yang diriwayatkan oleh Bukhori dan Muslim¹⁹

لَا حَسَدَ إِلَّا فِي اثْنَتَيْنِ رَحُلٌ آتَاهُ اللَّهُ الْقُرْآنَ فَهُوَ يَقُومُ بِهِ أَيْمَانَ اللَّيْلِ وَأَيْمَانَ النَّهَارِ، وَرَحُلٌ آتَاهُ اللَّهُ مَالًا فَهُوَ يُعْفِقُهُ أَيْمَانَ اللَّيْلِ وَأَيْمَانَ النَّهَارِ

Artinya “Ada dua golongan manusia yang sungguh-sungguh orang dengki (iri) kepadanya, yaitu orang yang diberi oleh Allah SWT kitab suci al-Qur'an ini, dibacanya siang dan malam, dan orang yang dianugerahi Allah SWT kekayaan harta, siang dan malam kekayaan itu digunakannya untuk segala sesuatu yang diridhoi oleh Allah SWT

- d Orang yang membaca al-Qur'an secara bergiliran dan mengajarkan terhadap sesamanya, Allah SWT akan memberikan ketenangan dan ketenteraman serta akan melimpahkan rahmat kepadanya sebagaimana disebutkan dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dan Abu Dawud²⁰ dari Abi Hurairah, Rasulullah SAW bersabda

¹⁹ *Ibid*, hal 13

²⁰ *Ibid.*, hal 79

مَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ تَعَالَى يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ، وَعَشِيَّتُهُمُ الرَّحْمَةُ، وَحَفَّتُهُمُ الْمَلَائِكَةُ، وَذَكَرَ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ

Artinya Kepada kaum yang suka berjamaah di rumah-rumah ibadah, membaca al-Qur'an secara bergiliran dan mengajarkannya terhadap sesamanya, akan turunlah kepadanya ketenangan dan ketenteraman, akan terlimpah kepadanya rahmat dan mereka akan dijaga oleh malaikat, juga Allah SWT akan selalu mengingat mereka

- e Orang yang membaca al-Qur'an akan mendapat pahala dan balasan yang besar, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat al-Faathir²¹ ayat 29-30, yang berbunyi sebagai berikut

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ ﴿٢٩﴾ لِيُؤْفِقَهُمْ أُخُورَهُمْ وَيُرِيدَهُمْ مِّن فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٣٠﴾

Artinya Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rizki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Menyukuri (Q S al-Faathir 29-30)

- f Orang yang pandai membaca al-Qur'an akan selalu bersama malaikat sedangkan orang yang membaca al-Qur'an dengan mengeja (kesulitan) akan mendapatkan dua pahala, Sebagaimana dijelaskan dalam hadits yang diriwayatkan oleh Bukhori dan Abul Husain Muslim Bin Hajaj Bin Muslim Al-Qusyairi An-Naisabur²² dari Aisyah r a mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda

²¹ Depag RI, *Op Cit*, hal 700

²² Abi Zakariya Yahya Bin Syarifuddin An-Nawawi As-Syafi'i, *Loc Cit*

الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ بِهِ مَعَ السَّمَرَةِ الْكَرَامِ الرَّرَةِ وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ
يَتَنَتَّعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَحْرَابٌ

Artinya “Orang yang membaca Al-Qur’an dan pandai dalam membacanya, ia bersama para malaikat yang mulia Dan yang membaca Al-Qur’an dengan mengeja dan ia membacanya dengan sulit ia mendapat dua pahala”

4 Ruang Lingkup Intensitas Membaca al-Qur’an

Mengingat ruang lingkup intensitas membaca al-Qur’an sangat luas dan kompleks, maka pembahasan intensitas membaca al-Qur’an dibatasi pada aspek-aspek yang dapat diukur melalui indikator-indikator Indikator-indikator yang dimaksud ada tiga aspek, yaitu (a) rutinitas membaca Al-Qur’an, (b) sikap membaca Al-Qur’an, (c) kesadaran memahami kandungan makna Al-Qur’an Penjelasan mengenai ketiga indikator tersebut dapat diuraikan sebagai berikut

a Rutinitas Membaca Al-Qur’an

Rutinitas membaca Al-Qur’an dicirikan dengan ketersediaan waktu untuk membaca Al-Qur’an Untuk kepentingan ini, disusunlah angket yang memuat rutinitas membaca Al-Qur’an dalam bentuk pernyataan sebanyak tujuh butir, yang terdiri dari empat butir pernyataan yang bersifat positif dan tiga butir pernyataan yang bersifat negatif

Indikator rutinitas membaca Al-Qur’an ditandai dengan pemanfaatan waktu untuk membaca Al-Qur’an yang berkaitan dengan adanya waktu khusus, waktu luang, saat bulan ramadhan, shalat lima waktu, ketika ke Masjid, Pengajian dan khataman Al-Qur’an

b Sikap Membaca Al-Qur’an

Menurut Maman Rahman dalam Buku dasar-dasar penelitian sosial mengatakan bahwa

"Sikap ialah kesiapan pribadi untuk berbuat atau bereaksi dengan tingkah laku tertentu Apabila kepadanya dihadapkan suatu

rangsangan atau masalah yang berhubungan dengan moral "²³

Dengan demikian, sikap membaca Al-Qur'an dapat diartikan sebagai suatu kesiapan pribadi seseorang untuk berbuat atau melakukan kegiatan membaca Al-Qur'an

Sikap membaca Al-Qur'an dicirikan dengan cara yang dilakukan dalam membaca Al-Qur'an Untuk kepentingan ini, disusunlah angket yang memuat sikap membaca Al-Qur'an dalam bentuk pernyataan sebanyak tujuh butir, yang terdiri atas tiga butir pernyataan yang bersifat positif dan empat butir pernyataan yang bersifat negatif

Indikator sikap membaca Al-Qur'an ditandai dengan cara yang dilakukan dalam membaca Al-Qur'an yang berkaitan dengan hal-hal sebagai berikut, wudhu, tajwid, guru, pembimbing/ustadz, surat yang dibaca, serta cara duduk ketika membaca Al-Qur'an

c Kesadaran memahami kandungan makna Al-Qur'an

Kesadaran berarti (1) keinsyafan, keadaan mengerti, (2) hal yang dirasakan atau dialami oleh seseorang ²⁴ Dengan demikian, kesadaran memahami kandungan makna Al-Qur'an berarti keinsyafan, kemengertian seseorang untuk memahami kandungan atau isi bacaan Al-Qur'an

Kesadaran memahami kandungan makna Al-Qur'an dicirikan dengan adanya kemauan, keinginan, atau keseriusan seseorang untuk memahami kandungan Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya Untuk kepentingan ini, maka disusunlah angket yang memuat pernyataan tentang kesadaran memahami kandungan atau makna Al-Qur'an sebanyak enam butir, terdiri atas tiga butir pernyataan yang bersifat positif dan tiga butir pernyataan yang bersifat negatif

Indikator kesadaran memahami kandungan makna Al-Qur'an

²³ Maman Rahman, *Dasar-dasar Penelitian Sosial*, IKIP Semarang Press, Semarang, 1997, hal 74

²⁴ Depdikbud, hal 765

ditandai dengan keseriusan dalam memahami Al-Qur'an Hal itu berkaitan dengan keadaan fisiologis, psikologis, semangat memahami isi Al-Qur'an

B. PERILAKU KEAGAMAAN SISWA

Pengertian Perilaku Keagamaan Siswa

Istilah perilaku keagamaan siswa terdiri atas tiga kata, yaitu perilaku, keagamaan dan siswa

Pendapat para ahli mengatakan perilaku adalah “Gerak motorik yang termanifestasikan dalam bentuk segala aktivitas yang dapat diamati”²⁵

Sedangkan keagamaan berasal dari kata “Agama” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”, sehingga membentuk kata sifat Agama berarti “kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu”²⁶

Dalam merumuskan istilah siswa Para ahli berbeda pendapat dalam memberikan pengertian Hal ini terjadi karena bedanya tinjauan para ahli tersebut dalam menentukan arti siswa

Dalam bahasa Indonesia, makna siswa, murid, pelajar dan peserta didik merupakan sinonim (persamaan), semuanya bermakna anak yang sedang berguru (belajar dan bersekolah), anak yang sedang memperoleh pendidikan dasar dari satu lembaga pendidikan Peserta didik adalah subjek utama dalam pendidikan Dalam pengertian umum, anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan sedangkan dalam arti sempit anak didik adalah anak (pribadi yang belum dewasa) yang diserahkan kepada tanggung jawab pendidik (Yusrina, 2006)²⁷

²⁵ Prof Dr Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*, Mizan, Bandung, 1980, hal 9

²⁶ Depdikbut, *Op Cit*, hal 9

²⁷ <http://idb4.wikispaces.com/file/view/rc0-pengaruh+PAI+terhadap+pembentukan+ahklak+siswa.pdf>

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sebagaimana yang dikutip oleh Murip Yahya (2008:113), dijelaskan bahwa yang dimaksud peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku keagamaan siswa adalah segala aktivitas yang dilakukan oleh seorang siswa dalam bentuk budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat yang berkaitan dengan kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan atas norma-norma, nilai ataupun ajaran dan doktrin-doktrin agama yang dipeluknya. Dalam konteks Islam, perilaku keagamaan didasarkan atas nilai-nilai ajaran Islam baik yang berkaitan dengan aspek ibadah maupun akhlak

1 Ruang Lingkup Perilaku Keagamaan Siswa

Perilaku keagamaan diwujudkan dalam berbagai aktivitas kehidupan manusia. Oleh karena itu, perilaku keagamaan meliputi berbagai macam dimensi. Menurut Glock dan Stark dimensi keberagamaan siswa ada lima sebagaimana uraian berikut

“ada lima macam dimensi keberagamaan, yaitu, dimensi keyakinan/ideologis, dimensi peribadatan atau praktek agama/ritualistik, dimensi penghayatan/eksperiensial, dimensi ilmu pengetahuan agama, dan dimensi pengamalan/konsekuensial”²⁸

Adapun penjelasannya sebagai berikut,

a Dimensi Keyakinan (*Ideologi*)

Dimensi keyakinan berisi pengharapan-pengharapan di mana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut. Dengan doktrin tersebut diharapkan para penganut suatu agama akan taat

²⁸ Dr Djamaluddin, (et al), *Psikologi Islami*, Cet 2, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1995, hal 76-78

b Dimensi Peribadatan (*ritualistik*)

Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Praktek-praktek keagamaan ini mencakup dua hal penting, yaitu ritual dan ketaatan.

Ritual mengacu kepada seperangkat ritus, tindakan keagamaan formal dan praktek-praktek suci yang semua mengharapkan para pemeluk melaksanakan.

Ketaatan merupakan tindakan untuk mematuhi aturan yang terdapat dalam suatu bidang tertentu, dalam hal ini ketaatan terhadap aturan atau hukum yang ditetapkan oleh agama.

c Dimensi penghayatan

Dimensi ini berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan tertentu. Dimensi ini juga berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan, dan persepsi-persepsi.

d Dimensi pengetahuan agama (*intelektual*)

Dimensi ini mengacu bahwa orang yang beragama memiliki minimal pengetahuan tentang dasar-dasar keyakinan, ritus, kitab suci dan tradisi. Dengan pengetahuan yang memadai dapat mempengaruhi pengalaman tindakan keagamaan seseorang.

e Dimensi pengamalan (*konsekuensi*)

Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktek, pengalaman, dan pengetahuan seseorang tentang agama. Mengingat sangat kompleksnya perilaku keagamaan siswa, maka penulis hanya membatasi pada perilaku keagamaan dalam ruang lingkup menjalankan ibadah shalat, berbakti kepada orang tua dan solidaritas sesama teman (siswa).

a Menjalankan Ibadah Shalat

1) Pengertian Shalat

Kata Shalat berasal dari bahasa Arab yang berarti “do’a memohon kebajikan dan pujian. Sebagaimana Allah SWT telah

berfirman dalam Q S At-Taubat²⁹ ayat 103 yang berbunyi sebagai berikut

وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya "Dan bershalatlah atas mereka ("berdo'alah" untuk mereka) Karena sesungguhnya shalatmu (do'amu) itu, menenangkan dan menentramkan mereka"

Adapun pengertian shalat secara istilah menurut Fuqahaa' berbunyi sebagai berikut

أَقْوَالٌ وَأَعْمَالٌ مُمْتَحَةٌ بِالتَّكْبِيرِ مُحْتَمَةٌ بِالتَّسْلِيمِ بِشَرَائِطٍ مَحْصُوصَةٍ

Artinya "Beberapa ucapan dan beberapa perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam, menurut syarat-syarat yang telah ditentukan"³⁰

2) Kedudukan Shalat dalam Islam

Shalat dalam agama Islam menempati kedudukan yang tak dapat ditandingi oleh ibadah manapun juga Ia merupakan amalan yang diterima langsung dari Allah oleh nabi Muhammad SAW yang tidak melalui malaikat Jibril, Rasulullah SAW bersabda dalam hadist yang diriwayatkan Imam Bukhori dan Muslim

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَضَ اللَّهُ عَلَيَّ لَيْلَةَ الْإِسْرَاءِ خَمْسِينَ صَلَاةً فَلَمْ أَرَلْ أُرَاحِعُهُ وَأَسْأَلُهُ التَّخْفِيفَ حَتَّى حَعَلَهَا خَمْسًا فِي كُلِّ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ (متفق عليه)

Artinya Rasulullah SAW telah bersabda Allah SWT telah memfardhukan atas umatku pada malam isra' lima puluh kali shalat, maka aku selalu kembali menghadap-Nya dan memohon keringanan sehingga dijadikan kewajiban shalat itu lima kali dalam sehari semalam (HR Bukhori dan Muslim)³¹

²⁹ Depag RI, *Op Cit*, hal 298

³⁰ Muhammad Nawawi bin Umar, *Tausyikh 'Ala Ibnu Qosim Qoutul Habib Ghorib*, Maktabah Al-Hidayah, Surabaya, hal 47-48

³¹ Depag RI, *Buku Pelajaran Fiqih Untuk kelas 1 Madrasah Tsanawiyah*, 1996, hal 46

Ibadah shalat merupakan ibadah yang paling utama dibandingkan dengan ibadah lain Hal ini dijelaskan dalam hadist sebagai berikut

أَوَّلُ مَا يُحَاسَبُ عَلَيْهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الصَّلَاةُ إِنْ صَلَحَتْ صَلَحَ سَائِرُ عَمَلِهِ، وَإِنْ فَسَدَتْ فَسَدَ سَائِرُ عَمَلِهِ (رواه الطبرانی)

Artinya Amal yang pertama kali akan dihisab bagi seorang hamba pada hari kiamat ialah shalat, jika shalatnya baik maka dinilai baiklah seluruh amalnya yang lain dan jika shalatnya rusak maka rusak pula seluruh amalnya yang lain (HR Tabrani)³²

Jadi kedudukan shalat dalam Islam adalah bagaikan dalam membuat bangunan, ia merupakan tiang penyanggahnya Shalat juga merupakan standar amal perbuatan seseorang, apabila shalatnya baik, maka akan baiklah segala perbuatannya

3) Hikmah Shalat

Menurut Al-Faqir Bi@Dia dalam Khotbah jum'at³³ mengatakan bahwa hikmah shalat adalah sebagai berikut

Shalat tidaklah cukup hanya dalam bentuk verbal saja, yakni hanya, yakni hanya berbuat sesuatu yang dimulaidengan takbiratul ihram, dan diakhiri dengan salam, tetapi jiwanya kosong Namun yang semestinya adalah, sholat yang dengan berbagai gerakan, tilawah, serta dzikir itu, dihayati dan kemudian diamalkan Hal ini sesuai dengan kalimat yang menghubungkan kata sholat itu sendiri, yakni aqimus sholat, yang berarti dirikanlah sholat Bukan fa'alus sholat, yang berarti kerjakanlah sholat Selanjutnya, bila sholat itu dapat kita dirikan, sudah barang tentu akan menjadi sarana pembentukan identitas moral dan karakter social pribadi muslim yang sejati

ibadah shalat memiliki kaitan erat dengan tanha 'anil fakhsya'I wal mungkar, yaitu gerakan mencegah segenap perbuatan keji dan bebagai bentuk kemungkaran Atau dengan kata lain sholat yang sempurna dapat membentuk pribadi yang bersih serta memiliki kekuatan memperbaiki kondisi social dalam kerangka besar

³² Ibid hal 46

³³ Redaksi, "Rajab Bulan Spirit Perubahan", La Rayba, 10 Juli 2010, hal 47 kolom 1

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Ankabut ayat 35

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْعُونَ

Artinya Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain) dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan³⁴

b Berbakti Kepada Orang Tua

1) Makna Berbakti Kepada Orang Tua

Menurut Quraish Shihab, al-Qur'an menggunakan kata penghubung "bi" ketika berbicara tentang bakti kepada orang tua Wa bil Walidaini Ihsan, padahal bahasa juga membenarkan penggunaan "li" yang berarti "untuk" dan "ila" yang berarti "kepada" untuk penghubung kata "ikhshan"

Menurut pakar-pakar bahasa Kata "ila" mengandung makna "jarak", sedangkan Allah tidak menghendaki adanya jarak walau sedikit, dalam hubungan antara anak dan orang tuanya Anak harus selalu mendekat dan merasa dekat kepada orang tuanya, bahkan kalau dapat dia melekat kepadanya Oleh karena itulah digunakan kata "bi" yang mengandung arti "ilshaq, yaitu kelekatan Karena kelekatan itu, maka bakti yang dipersembahkan oleh anak kepada orang tuanya, pada hakekatnya, bukan untuk ibu bapaknya tetapi untuk diri sang anak sendiri Itu pula sebabnya, tidak dipilih kata penghubung "li" yang mengandung makna peruntukan³⁵

Seperti yang diterangkan dalam Al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 23

وَقَصِي رُبُّكَ إِلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَنْتَعِنَ عِدَكَ الْكِبَرَ
أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَهَرَّبْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya jika salah seorang di antara keduanya atau

³⁴ Depag RI, *Op Cit*, hal 635

³⁵ M Quraish Shihab, *Secercah Cahya Ilahi*, Mizan, Bandung, 2000, hal 93

kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia³⁶

Maka makna berbakti kepada orang tua menggunakan kata penghubung "bi" diharapkan kedekatan anak dengan orang tua bagaikan melekatnya urat nadi dalam diri kita Sehingga jangan sampai kita melupakan jasa-jasanya dalam mendidik kita sejak kecil hingga dewasa

2) Bentuk-bentuk Berbakti kepada Orang Tua

bentuk-bentuk berbakti kepada orang tua antara lain sebagai berikut

- a Mengikuti keinginan dan saran orang tua dalam berbagai aspek kehidupan selama keinginan dan saran itu sesuai dengan ajaran Islam
- b Menghormati dan memuliakan keduanya dengan rasa terima kasih dan kasih sayang atas jasa-saja keduanya yang tidak mungkin bisa dinilai dengan apapun
- c Membantu kedua orang tua secara fisik dan material
- d mendo'akan orang tua semoga diberi oleh Allah SWT kemampuan, rahmat dan lain sebagainya
- e Setelah keduanya meninggal dunia, berbakti kepada orang tua masih bisa diteruskan dengan cara antara lain menyelenggarakan jenazahnya dengan sebaik-baiknya, melunasi hutang-hutangnya, melaksanakan wasiatnya, meneruskan silaturrahmī yang dibinanya diwaktu masih hidup, memulyakan sahabat-sahabatnya dan mendo'akannya

Dengan adanya bentuk-bentuk berbakti kepada orang tua diharapkan seorang siswa muslim selalu berusaha untuk

³⁶ Depag RI, *Op Cit*, hal 427

meningkatkan kebaktian dirinya kepada orang tua, baik dikala orang tua masih hidup maupun sudah meninggal dunia (mati)

c Solidaritas Sesama Teman (Siswa)

1) Pengertian Solidaritas Sesama Teman (Siswa)

Istilah solidaritas berarti sifat satu rasa (senasib dan sebagainya), perasaan setia kawan³⁷ Pengertian solidaritas tersebut mengandung makna hubungan baik kepada teman, yaitu setia kawan Disamping hubungan baik juga berlaku terhadap orang yang dituakan (guru) Dengan hubungan baik diharapkan anak, terutama siswa dapat dijadikan panutan (suri tauladan) yang baik

2) Bentuk Solidaritas Sesama Teman

Untuk terciptanya hubungan baik sesama siswa dalam hidup bermasyarakat, setiap anak harus mengetahui hak dan kewajibannya masing-masing sebagai anggota masyarakat Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh imam hamzah³⁸ Rasulullah SAW menyebutkan ada tujuh kewajiban seorang muslim atas muslim yang lainnya Tetapi penulis hanya akan menerangkan lima perkara saja yaitu memberi salam, mengunjungi orang sakit, mengiringkan jenazah, memenuhi undangan, dan mendo'akan orang yang bersin

Penjelasan mengenai perkara lima tersebut, dapat dilihat pada uraian berikut

a) Menjawab Salam

Mengucapkan dan menjawab salam hukumnya berbeda Mengucapkannya sunnah, menjawabnya wajib Hal ini dapat di mengerti karena tidak menjawab salam yang diucapkannya, tidak hanya dapat mengecewakan orang yang mengucapkannya, juga dapat menimbulkan kesalahpahaman Dalam Al-Qur'an dijelaskan

³⁷ Depdikbud, *Op Cit*, hal 853

³⁸ Mustofa Muhammad 'Imarah, *Jawahirul Bukhori Cet 8* Darul Ihyail kutub 'Arabiyah, 1371 H, hal 147

bahwa salam harus dijawab minimal dengan yang seimbang, tapi akan lebih baik bila dijawab dengan salam yang lebih lengkap

b) Mengunjungi Orang Sakit

Menurut Rasulullah SAW, orang-orang yang beriman itu ibarat batang tubuh, apabila salah satu anggota tubuh sakit, yang lain ikut prihatin

Salah satu cara untuk menerapkan hadits tersebut adalah meluangkan waktu mengunjungi saudara seagama yang sakit. Kunjungan teman, saudara adalah obat mujarab bagi yang sakit

c) Mengiringi Jenazah

Mengantarkan jenazah sampai dikuburan, disamping untuk mengurangi kedukaan ahli waris yang ditinggalkan, juga sangat penting untuk mengingatkan, bahwa cepat atau lambat tapi pasti, setiap orang pasti akan mengalami kematian, oleh sebab itu bersiap-siaplah menghadapi kematian dengan banyak beramal shaleh dan berperilaku yang mulia (baik)

d) Mengabulkan Undangan

Undang mengundang sudah menjadi tradisi pergaulan bermasyarakat. Yang mengundang akan kecewa bila undangannya tidak dikabulkan dan akan lebih kecewa bila yang berhalangan hadir tidak memberi kabar apa-apa. Oleh sebab itu seorang muslim terutama pelajar sangat dianjurkan memenuhi berbagai undangan yang diterimanya selama tidak ada halangan, dan acara-acara tersebut tidak bertentangan dengan syariat Islam

e) Menyahut (mendo'akan) Orang Bersin

Ajaran Islam tentang bersin disamping mempunyai nilai ibadah, juga sangat besar artinya dalam mempererat tali ikatan sesama anggota masyarakat terutama bagi generasi muda (siswa), karena masing-masing saling memperhatikan dan mendo'akan tentu dalam hal-hal yang lebih besar sifatnya saling memperhatikan dan mendo'akan itu akan lebih meningkat lagi

3 Faktor yang berpengaruh terhadap perilaku keagamaan

Manusia adalah makhluk hidup yang paling sempurna bila dibandingkan yang lainnya. Hal itu karena dalam diri manusia terdapat kemampuan yang tidak dimiliki makhluk lainnya, yaitu akal sebagai pembeda dengan makhluk yang lain.

Akibat adanya kemampuan inilah, manusia mengalami perkembangan dan perubahan, baik dalam segi psikologis maupun fisiologis. Perubahan yang terjadi pada diri manusia akan menimbulkan perubahan terhadap perkembangan pribadi manusia atau tingkah laku oleh banyak faktor. Menurut Prof. Pretty, MA, mengatakan sebagai berikut: "Bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkah laku itu banyak dan bermacam-macam akan tetapi secara umum yang menyebabkan manusia saling berbeda adalah faktor hereditas dan lingkungan"³⁹

Dalam hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Muslim dari Abu Hurairah yang artinya "Dari Abu Hurairah r a berkata, Rasulullah SAW bersabda Tidaklah seorang bayi dilahirkan kecuali dalam keadaan suci maka kedua orang tualah yang membuatnya Nasrani, Yahudi dan Majusi"⁴⁰

Dari uraian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa perkembangan serta perubahan tingkah laku manusia itu pada prinsipnya dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

1 Faktor Intern

Faktor intern ialah faktor-faktor yang terdapat dalam diri manusia itu sendiri. Faktor intern disebut juga faktor personal.

Faktor personal terdiri dari dua macam yaitu

- a. Faktor Biologis: Manusia sebagai makhluk biologis membutuhkan makanan, beristirahat, juga perlindungan dengan lawan jenis untuk kegiatan reproduksi.

³⁹ Prof. Pretty, MA *Pengantar Psikologi Umum*, Aneka Cipta, Bandung, 1992, hal. 34

⁴⁰ Pengajian dengan KH. Abdulah Mansyur, Pengasuh PonPes Raudlatul Huda, Desa Sukoharjo Kec. Klitidu Kab. Bojonegoro, 28 Februari 2011

b Faktor Sosiologis

Manusia sebagai makhluk sosial selalu mengedepankan hubungan dan membutuhkan orang lain dalam hidupnya

2 Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri manusia Menurut Gunarsa Singgih D mengatakan sebagai berikut

Manusia dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar misalnya pengaruh-pengaruh yang diperoleh dari hubungan-hubungannya dengan kawan-kawan sebaya, sekolah dan lembaga-lembaga keagamaan (madrasah) serta aspek-aspek yang biasanya terdapat pada masyarakat modern ⁴¹

Karena luasnya cakupan faktor-faktor ekstern maka kami batasi pada tiga macam yaitu (a) Lingkungan Keluarga, (b) Lingkungan Masyarakat dan (c) Lingkungan Sekolah Adapun penjelasannya akan kami uraikan sebagai berikut

a Lingkungan Keluarga

Menurut Drs M Ngalim Purwanto, mengatakan mengenai faktor lingkungan sebagai berikut

Pengaruh keluarga terhadap pendidikan (perilaku) anak-anak (siswa) berbeda-beda, keadaan tiap-tiap keluarga berlain-lainan pula satu sama lain Ada keluarga yang kaya, ada keluarga yang kurang mampu Ada keluarga yang besar (banyak anggota keluarga), ada pula keluarga kecil Ada keluarga yang diliputi suasana tenang dan tentram, ada pula yang selalu gaduh, bercekcok dan sebagainya Dengan sendirinya, keadaan dalam keluarga yang bermacam-macam coraknya itu akan membawa pengaruh yang berbeda-beda pula terhadap perilaku anak-anak (siswa) ⁴²

Faktor yang mempunyai peranan penting dalam lingkungan keluarga adalah orang tua, sebab orang tua sangat berpengaruh terhadap

⁴¹ Gunarsa, Singgih D, *Psikologi Perkembangan*, Cet 11, Gunung Mulia, Jakarta, 1995, hal 38

⁴² Drs M Ngalim Purwanto, MP, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Remaja Rosdakarya, Badung, 1998, hal 84

perkembangan dan pendidikan anaknya terutama siswa Keluarga sebagai persekutuan terkecil dari masyarakat yang mempunyai pergaulan khusus

Islam memandang keluarga bukan sekedar persekutuan terkecil dalam masyarakat, namun lebih dari itu, baik di dunia maupun di akhirat Dalam keluarga yang telah membiasakan diri melakukan perbuatan yang terpuji dan meninggalkan perbuatan yang tercela, remaja akan tumbuh dengan baik sehingga terjelma suatu keserasian dalam keluarga Pengaruh keluarga akan membekas sekali dalam membentuk sikap dan perilaku keagamaan siswa

b Lingkungan Masyarakat

Dr Zakiyah Daradjat, dkk ,mengenai lingkungan masyarakat mengatakan bahwa

secara sederhana masyarakat dapat diartikan sebagai kumpulan individu dan kelompok yang diikat oleh kesatuan negara,kebudayaan dan agama. Setiap masyarakat mempunyai cita-cita, peraturan-peraturan dan sistem kekuasaan tertentu Masyarakat, besar pengaruhnya dalam memberi arah terhadap pendidikan anak, terutama para pemimpin masyarakat atau penguasa yang ada di dalamnya Pemimpin masyarakat muslim tentu saja menghendaki setiap anak (siswa) dididik menjadi anggota yang taat dan patuh menjalankan ajaran agama Islam Bila remaja telah menjadi dewasa, mereka diharapkan dapat menjadi anggota yang baik pula sebagai warga Desa, Kota, dan warga Negara ⁴³

Faktor lingkungan masyarakat mempunyai peranan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku remaja, hal ini karena dalam masyarakat berkembang berbagai organisasi sosial, ekonomi, agama, kebudayaan dan sebagainya yang mempunyai arah perkembangan hidup, khususnya yang menyangkut sikap dan tingkah laku termasuk juga perilaku keagamaan

⁴³ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, 1992, hal 45

c Lingkungan Sekolah

Sekolah adalah lembaga yang dapat membantu pendidikan atau tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya dalam bidang yang tidak dapat disampaikan oleh orang tuanya dalam keluarga

Oleh karena itu, kebanyakan orang tua lebih senang untuk mendidik anaknya di suatu lembaga tertentu seperti sekolah, pesantren. Selain itu anak (siswa) lebih menghormati/menyanangi kepada guru dalam mendidik dirinya, terutama dalam membentuk kepribadiannya

Mengingat ada peribahasa yang mengatakan guru digugu dan ditiru, maka segala tingkh laku yang ia lakukan harus mencerminkan sosok guru yang sebenarnya, yaitu memberikan tauladan yang baik kepada anak didiknya

Menurut Zakiyah Daradjat dkk , mengenai peran seorang guru mengatakan sebagai berikut

guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua. Mereka ini, tatkala menyerahkan anaknya kesekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anak kepada guru. Hal itupun menunjukkan bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru/sekolah karena tidak sembarang orang dapat menjabat sebagai seorang guru⁴⁴

4 Perilaku Keagamaan Siswa Sebagai Indikator Penelitian

Untuk kepentingan penelitian, pembahasan perilaku keagamaan remaja dibatasi pada aspek-aspek yang dapat diukur melalui indikator-indikator. Indikator-indikator yang dimaksud ada tiga aspek, yaitu (1) Menjalankan Ibadah shalat, (2) berbakti kepada orang tua, (3) solidaritas sesama teman. Penjelasan mengenai hal tersebut dapat dilihat pada uraian berikut

⁴⁴ *Ibid*, hal 39

a Menjalankan Ibadah Shalat

Menjalankan ibadah shalat dapat dicirikan dengan pelaksanaan ibadah shalat oleh siswa. Untuk kepentingan ini disusunlah angket yang memuat aspek tentang menjalankan shalat dalam bentuk pernyataan sebanyak tujuh butir, terdiri atas empat butir pernyataan yang bersifat positif dan tiga butir yang bersifat negatif.

Indikator menjalankan ibadah shalat ditandai dengan pelaksanaan ibadah shalat yang berkaitan dengan cara melaksanakan shalat berjamaah, ketika bepergian, belajar atau bekerja, ketepatan waktu, serta shalat ketika sakit maupun lelah.

b Berbakti kepada Orang Tua

Berbakti kepada orang tua dapat dicirikan dengan pelaksanaan perbuatan berbuat baik kepada orang tua yang dilakukan siswa dalam kehidupan sehari-harinya. Untuk kepentingan ini, maka disusunlah angket yang memuat aspek tentang perbuatan berbakti kepada orang tua dalam bentuk pernyataan sebanyak 6 butir, terdiri atas tiga pernyataan yang bersifat positif dan tiga pernyataan yang bersifat negatif.

Indikator berbakti kepada orang tua ditandai dengan kepatuhan dan pengabdian kepada orang tua. Hal ini berkaitan dengan perilaku siswa dalam menerima nasehat, izin bepergian, membantu orang tua, sikap berbicara, dan sopan santun.

c Solidaritas Sesama Teman (siswa)

Solidaritas atau hubungan baik dengan teman dapat dicirikan dengan pelaksanaan perbuatan baik terhadap teman. Untuk kepentingan ini, maka disusunlah angket yang memuat aspek tentang perbuatan baik terhadap teman dalam pernyataan sebanyak tujuh butir, terdiri atas empat pernyataan positif dan tiga pernyataan bersifat negatif.

Indikator solidaritas sesama teman ditandai dengan perbuatan baik terhadap teman, yaitu perilaku siswa dalam hal hutang piutang, menjenguk teman sakit, nasehat-menasehati, memberi bantuan dan menjunjung solidaritas sesamanya.

C. PENGARUH MEMBACA DAN MENDENGARKAN AL-QUR'AN TERHADAP PERILAKU SESEORANG

Membaca dan mendengarkan Al-Qur'an berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Dalam hal ini, Abu Hurairah berkata "Rumah yang didalamnya dibacakan Al-Qur'an, maka menjadi luas bagi penghuninya, banyak kebbaikannya, dikunjungi oleh malaikat dan setan-setan keluar darinya. Sedangkan rumah yang tidak dibacakan Al-Qur'an di dalamnya, maka menjadi sempit bagi penghuninya, sedikit kebaikan, malaikat keluar darinya dan setan-setan mendatangnya."

Bacaan Al-Qur'an mempunyai pengaruh yang mengagumkan bagi hati manusia, diakui oleh semua orang yang mendengarkannya baik ia Muslim maupun kafir. Inilah yang membuat kaum musyrik dari penduduk Makkah berusaha untuk mengganggu orang yang membacanya karena takut terpengaruh terhadap kaum wanita, anak-anak, dan orang tua-orang tua mereka, sehingga juga mempengaruhi mereka. Dan mereka takutkan selanjutnya mereka beriman terhadap risalah Nabi Muhammad SAW yang diutus Allah SWT kepada mereka. Sebagaimana Allah SWT telah berfirman dalam surat Fushshilat ayat 26 yang berbunyi

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَا تَسْمَعُوا لِهَذَا الْقُرْآنِ وَالْغَوْا فِيهِ لَعَلَّكُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٦﴾

Artinya "Dan orang-orang yang kafir berkata, "janganlah kamu mendengarkan sungguh-sungguh akan Al-Qur'an ini dan buatlah hiruk-pikuk terhadapnya, supaya kamu dapat mengalahkan (mereka)"⁴⁵

Pengaruh bacaan Al-Qur'an bagi orang-orang mu'min yang mendengarkan Al-Qur'an, digambarkan oleh firman Allah SWT dalam surat Al-Anfal Ayat 2 yang berbunyi

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَحِلَّتِ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ رَأَوْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٢﴾

⁴⁵ Depag RI, *Op Cit*, hal 777

Artinya “Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu hanyalah mereka yang apabila disebut (nama) Allah, gemetarlah hati mereka dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayatnya, bertambahlah iman mereka kerennya dan kepada Tuhanlah mereka bertawakal”⁴⁶

Sedangkan menurut Sayyid Muhammad Husain Ath-Thabaathabaa'i dalam kitab *Al-Mizan Fu Tafsiril Qur'an* menjelaskan makna ayat sebagai berikut

Hakikat iman seseorang adalah apabila hatinya senantiasa dihiasi dengan sifat-sifat kesempurnaan seperti yang dimiliki oleh Allah. Iman secara luas adalah apabila dapat menghasilkan, menumbuhkan dan mengembangkan ayat-ayat Allah yang menunjukkan kebesaran-Nya sebagai sumber kebenaran ilmiah. Dengan adanya keinginan untuk menemukan suatu ilmu (teori) maka ia akan bertambah iman dan yakin akan keagungan Allah. Karena keimanan dan keyakinan tersebut maka ia akan mencapai derajat (kedudukan) *Al-Yaqin*.

Apabila keimanan yang sempurna itu telah bersemayam dalam hatinya, maka ia akan selalu ingat kepada Tuhannya dengan banyak berbuat amal shaleh dan senantiasa beribadah kepada-Nya dengan ikhlas serta patuh dalam menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Wujud dari beribadah dengan ikhlas dan patuh serta tunduk terhadap hukum dan syariat adalah senantiasa memenuhi kebutuhan hajat masyarakat ketika mereka dalam keadaan susah/kekurangan, menolong mereka dengan cara memberikan infaq kepada fakir miskin baik dikala senang maupun susah. Karena pada hakikatnya harta yang kita miliki adalah kepunyaan Allah, manusia hanya diberi amanat untuk menjaganya.⁴⁷

Dari uraian tersebut di atas dapat diambil benang merah bahwa membaca *Al-Qur'an* dan mendengarkan bacaannya dapat mempengaruhi pada perilaku dan jiwa seseorang. Bagi seorang yang muslim akan meningkatkan amal shalehnya agar kelak di akhirat dapat bertemu dengan Khalik (Pencipta) atau akan dapat masuk surga. Sedangkan bagi orang musyrik atau non muslim yang mendengarkan bacaan *Al-Qur'an* akan tertarik kepada agama Islam.

⁴⁶ *Ibid*, hal 260

⁴⁷ Sayyid Muhammad Husain Ath-Thabaathabaa'iy, *Al-Mizan Fu Tafsiril Qur'an* juz 9, muassasah Al-A'maa Lil Mathbu'at, Bairut, hal 11

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A Methodhologi Penelitian

Setiap penelitian ilmiah tentunya tidak lepas dari sumber data dan populasi. Sebelum ditetapkan populasi dan sampel yang akan digunakan, ada baiknya bila kita mengetahui pengertian populasi dan sampel.

1 Metode Penetapan Objek Penelitian

a Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam hubungan populasi dan sampel Prof Sutrisno Hadi, MA, menjelaskan bahwa sampel atau contoh (monter) adalah sebagian individu penelitian, supaya lebih obyektif istilah individu sebaiknya diganti istilah subyek dan atau obyek. Sampel yang baik yaitu sampel yang memiliki populasi atau yang representative artinya yang menggambarkan keadaan populasi atau mencerminkan populasi secara maksimal tetapi walaupun mewakili, sampel bukan merupakan populasi.¹

"Di dalam penelitian, apabila obyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi jika objeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih".² Dalam hubungan dengan hal ini, populasi yang dijadikan objek penelitian adalah siswa MTs Roudlotul Huda Desa Sukoharjo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro yang berjumlah sebanyak 120 siswa. Sedangkan yang menjadi sampel adalah sebanyak 25 % dari 120 siswa, sehingga jumlah sampelnya adalah 30 siswa.

b Teknik Sampling

Agar representatif dalam pengambilan sampel, maka dalam penelitian ini digunakan teknik random sampling.

¹ Drs Cholid Narbuko dan Drs H Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, Cet 5, Bumi Aksara, Jakarta, 2003, hal 107

² Prof Dr Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Rieka Cipta, Jakarta, 2002, hal 109

Random Sampling yang juga diberi istilah pengambilan sample secara rambang atau acak yaitu pengambilan sample yang tanpa pilih-pilih atau tanpa pandang bulu, didasarkan atas prinsip-prinsip matematis yang telah diuji dalam praktek. Karena dipandang sebagai teknik sampling paling baik dalam penelitian³

2 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel pengaruh/bebas (*independent*) dan variabel terpengaruh/terikat (*dependent*)

a Sebagai variabel pengaruh (*independent*) adalah "intensitas membaca Al-Qur'an", dengan indikator sebagai berikut

- 1 Rutinitas membaca Al-Qur'an
- 2 Sikap membaca Al-Qur'an
- 3 Pemahaman makna kandungan Al-Qur'an

Tabel 4

KISI-KISI instrumen variabel X

Indikator Variabel X	Nomor Butir		Jumlah
	Positif	Negatif	
1 Rutinitas Membaca Al-Qur'an	1, 3, 5, 7	2, 4, 6	7 (35%)
2 Sikap membaca Al-Qur'an	9, 11, 13	8, 10, 12, 14	7 (35%)
3 Kesadaran memahami kandungan Al-Qur'an	15, 17, 19	16, 18, 20	6 (30%)
Jumlah Prosentase			20 (100%)

b Sedangkan sebagai variabel terpengaruh (*dependent*) adalah "Perilaku keagamaan siswa" dengan indikator antara lain

- 1 Menjalankan ibadah sholat
- 2 Berbakti kepada orang tua
- 3 Sholidaritas kepada sesamanya(teman)

³ Drs Cholid Narbuko dan Drs H Abu Ahcmadi, Op Cit, hal 111

Tabel 5
Kisi-kisi instrumen variabel Y

Indikator Variabel Y	Nomor Butir		Jumlah
	Positif	Negatif	
1 Menjalankan ibadah sholat	21, 23, 25, 27	22, 24, 26	7 (35%)
2 Berbakti kepada orang tua	29, 31, 33	28, 30, 32,	6 (35%)
3 Solitaritas kepada sesama teman	35, 37, 39	34, 36, 38, 40	7 (35%)
Jumlah Prosentase			20 (100%)

3 Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini, metode yang peneliti gunakan untuk pengumpulan data antara lain

a Metode Pengamatan (*observasi*)

"Metode *observasi* yaitu suatu cara mengumpulkan data dengan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki"⁴

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data variabel y tentang perilaku keagamaan siswa MTs Roudlotul Huda Desa Sukoharjo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro Penggunaan metode observasi didasarkan pada alasan bahwa perilaku tersebut lebih tepat diobservasi atau diamati secara langsung Hal itu dapat dilakukan karena peneliti tinggal dekat lingkungan siswa dan sekolahan MTs Roudlotul Huda Desa Sukoharjo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro

Disamping itu, metode *observasi* juga digunakan untuk mengumpulkan data tentang intensitas membaca Al-Qur'an, data letak geografis, serta keadaan umum responden siswa MTs Roudlotul Huda Desa Sukoharjo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro

⁴ Mar'atul Yad'ulah, *Hubungan Pendidikan Anak Usia Dini Di Desa Mojo Kecamatan Kalitidu Bojonegoro* Perpustakaan STAI Sunan Giri Bojonegoro, 2010, hal 56

b Metode Angket (*Questionnaire*)

"Metode *Questionnaire* yaitu merupakan suatu daftar yang berisikan pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti untuk memperoleh data, angket disebarikan kepada responden (orang-orang yang menjawab jadi yang diselidiki), " ⁵

Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data variabel x tentang intensitas membaca al-Qur'an

c Metode Dokumentasi

"Metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data sekunder yaitu data yang sudah dikumpulkan orang lain, yang biasanya berupa catatan, buku, surat kabar, rekapitulasi desa, agenda dan sebagainya" ⁶

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tertulis tentang jumlah siswa MTs Roudlotul Huda Desa Sukoharjo, struktur organisasi dan sarana fisik yang ada

4 Teknik Analisa Data

a Analisa Pendahuluan

Analisis pendahuluan ini merupakan langkah awal untuk menentukan analisis selanjutnya Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh intensitas membaca Al-Qur'an terhadap perilaku keagamaan siswa MTs Roudlotul Huda Desa Sukoharjo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro, maka langkah awal yang diambil adalah mengubah data kualitatif menjadi kuantitatif yaitu dengan memberi nilai pada setiap item jawaban pada pernyataan angket untuk responden, dimana ada 5 alternatif jawaban

Kemudian memberikan skor dengan ketentuan sebagai berikut Untuk pernyataan positif (mendukung) ialah 5 untuk "Sangat Setuju"

⁵ Drs Cholid Narbuko dan Drs H Abu Ahmadi, *Op Cit*, hal 76

⁶ Mar'atul Yad'ulah, *Loc Cit*

(SS), 4 untuk “Setuju” (S), 3 untuk “Ragu-Ragu” (R), 2 untuk “Tidak Setuju” (TS), 1 untuk “Sangat Tidak Setuju” (STS)

Untuk pernyataan negatif (menolak) ialah 5 untuk “Sangat Tidak Setuju” (STS), 4 untuk “Tidak Setuju” (TS), 3 untuk “Ragu-Ragu” (R), 2 untuk “Setuju” (S), 1 untuk “Sangat Setuju” (SS) Dengan demikian, skor maksimal yang dapat dicapai oleh responden (siswa) adalah 100 dan skor minimal adalah 20

Selanjutnya untuk menentukan nilai kuantitatif intensitas membaca Al-Qur'an dan perilaku keagamaan siswa, maka penulis membuat standar klasifikasi kedua variabel dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

F	Frekuensi
P	Prosentase
N	Nomor Individu

Tabel 6
Interval nilai

Interval Nilai	Kualifikasi
80 – 100	Baik sekali
50 – 79	Baik
31 – 49	Cukup
26 – 30	Kurang
15 – 25	Kurang baik

Pernyataan positif dan pernyataan negatif untuk mendapatkan data tentang intensitas membaca al-Qur'an dan perilaku keagamaan siswa MTs Roudlotul Huda Desa Sukoharjo

b Analisis Uji Hipotesis

Analisis Uji Hipotesis ini dipergunakan untuk mencari/membuktikan adakah pengaruh intensitas membaca Al-Qur'an terhadap perilaku keagamaan siswa MTs Roudlotul Huda Desa Sukoharjo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro Dalam analisis hipotesis ini penulis menggunakan rumus "Product Moment" sebagai berikut

Rumus korelasi Product Moment yaitu sebagai berikut⁷

$$r_{xy} = \frac{\frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\frac{\sum X^2 - (\sum X)^2}{N} \cdot \frac{\sum Y^2 - (\sum Y)^2}{N}}}$$

keterangan =

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

X = Variabel berpengaruh (intensitas)

Y = Variabel terpengaruh (perilaku)

N = Jumlah Sampel

Σ = Sigma (jumlah)

Hasil perhitungan tersebut digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis statistik Jika hasil nilai r_{xy} berkisar antara 0,00 sampai 1,00 berarti menunjukkan arah korelasi positif, tetapi jika antara -1,00 sampai 0,00 berarti menunjukkan arah korelasi negatif Sedangkan jika koefisiennya bernilai 0,00 berarti menunjukkan tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y

c Hipotesis Lanjut

Yaitu analisis lebih lanjut yang diberikan oleh peneliti yang didasarkan atas analisis-analisis sebelumnya, terutama Analisis Uji Hipotesis, yakni memberi makna secara rinci dan kongkrit hasil

⁷ Dr Sugiyono, *Statistik untuk penelitian*, Alfabeta, Bandung, 1997, hal 234

perhitungan data statistik Analisis ini juga merupakan analisis data kualitatif

B Profil Madrasah Tsanawiyah Roudlatul Huda⁸

Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Huda adalah wadah pendidikan dasar yang tersedia pada jalur, jenjang pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam di Madrasah kepemudaan yang bertujuan membina kehidupan beragama di kalangan siswa yang memiliki tujuan terbentuknya remaja muslim yang berakhlak mulia dan berilmu dalam rangka menegakkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran Islam sehingga terwujud masyarakat adil dan makmur yang di ridhoi oleh Allah SWT

Ini merupakan salah satu bukti telah bangkitnya kesadaran masyarakat muslim dalam menghadapi tantangan dan menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman tanpa harus meninggalkan aqidah dan ibadah Bahkan dalam mengajak kepada kebenaran dan memerangi kebatilan

Keseharian, Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Huda senantiasa mengajak para siswanya untuk menjadikan agama tidak hanya sekedar ritual saja, tetapi juga sosial Dengan begitu setiap umat Islam tidak saja memberi manfaat bagi dirinya sendiri, tetapi juga buat orang lain seperti keluarga, masyarakat, bangsa dan negara Itulah sebabnya Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Huda berupaya keras agar kehadirannya di tengah-tengah masyarakat tidak cuma untuk menempa keimanan siswanya, akan tetapi juga dapat memberi warna Islam dalam kehidupan terutama bagi siswa

Mengenai pemaparan profil Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Huda lebih lanjut akan peneliti sajikan terlebih dahulu laporan mengenai letak geografis dan tinjauan historis Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Huda sebagai berikut

1 Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Huda

Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Huda terletak di desa Sukoharjo Rt 03 Rw 01 Kelurahan Sukoharjo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro Propinsi Jawa Timur

Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Huda memiliki letak yang strategis karena berada di tengah-tengah penduduk, Letak

⁸ Sumber Data Perangkat Akreditasi Sekolah Mts Raudlatul Huda, Tahun 2010/2011, hal 1-5

strategis itu ditunjang oleh tersediannya sarana dan prasarana jalan yang sebagian besar sudah beraspal, jalannya lebar sehingga memungkinkan kendaraan roda empat dapat menjangkau Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Huda Disamping itu letak Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Huda juga dekat dengan jalan raya Bojonegoro Cepu

Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Huda sangat dekat dengan Masjid Jami' desa sukoharjo sehingga dapat dijadikan sarana ibadah shalat lima waktu dan shalat-shalat lain serta kegiatan-kegiatan keagamaan seperti tadarus Al-Qur'an, pengajian, pembinaan siswa dan lain sebagainya

Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Huda yang berukuran 30 x 10 meter persegi dan berlantai dua Dengan ukuran tersebut, Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Huda dipandang cukup besar untuk ukuran tingkat Desa atau Kelurahan

2 Tinjauan Historis Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Huda

Latar belakang berdirinya Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Huda berawal dari gagasan almarhum Kyai Asma' Abu Na'im beliau adalah bapak dari K H Abdullah Mansyur yang sekarang menjadi kepala Yayasan Pendidikan Islam Abu Na'im dan juga Pengasuh Pondok Pesantren Raudlatul Huda, di Pondok ini sangat ditekankan tentang belajar membaca dan menghafalkan Al-Qur'an dan itu juga diterapkan pada sekolahan MTs Raudlatul Huda, oleh sebab itu peneliti memilih judul Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an Terhadap Perilaku Siswa Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Huda karena sesuai dengan Visi Misi MTs dan PonPes Raudlatul Huda yang mengedepankan pendidikan Al-Qur'an

Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Huda berada di Desa Sukoharjo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro, almarhum Kyai Asma' Abu Na'im memutuskan untuk mendirikan Sekolahan Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Huda dengan alasan sebagai berikut

- a Banyaknya anak usia sekolah tingkat pertama yang berada di Desa Sukoharjo dan sekitarnya
- b Tidak tertampungnya siswa pada sekolahan di kota karena faktor biaya, dan jarak yang terlalu jauh yang harus di tempuh
- c Banyaknya anak yatim yang kurang mampu untuk melanjutkan sekolah, sehingga Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Huda menyelenggarakan pendidikan gratis bagi anak yatim

Melihat kondisi yang memprihatinkan tersebut, maka

almarhum Kyai Asma' Abu Na'im memiliki tekad untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Huda

Perintisan pembangunan Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Huda dimulai pada tahun 1994 dari tanah wakaf dengan ukuran tanah seluas 20 x 30 meter persegi. Setelah selesai pembangunan Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Huda yang memakan waktu kurang lebih 6 tahun

Dalam upaya memakmurkan Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Huda, maka dibentuklah pengurus Yayasan dan Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Huda dan dilengkapi beberapa unit

3. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Huda

Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Huda periode 2010-2011 sebagai berikut

Kepala Sekolah	Ir Suwono
Wakil Ketua	Drs Abdulah Nasihudin
Tata Usaha I	Sugeng Riyono
Tata Usaha II	Uawatun Hasanah, S Pd
Waka Kurikulum	Ali Mughofar S Ag
Waka Kesiswaan	Ainun Na'im
Waka Sarana Prasarana	Anik Puji Astutik S Pd
Waka Humas	M Mahmud
Guru	Multazam, A ma
	Sutianik, S Pd
	Miftahul Ulum, S Pd
	M Jauharul Ma'arif, S H I
	Rosich Anggara, S Pd
	Ir Suwono
	Drs Abdulah Nasihudin
	Sugeng Riyono
	Uawatun Hasanah, S Pd
	Ali Mughofar S Ag
	Ainun Na'im
	Anik Puji Astutik S Pd

4. Struktur Organisasi Dewan Komite Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Huda

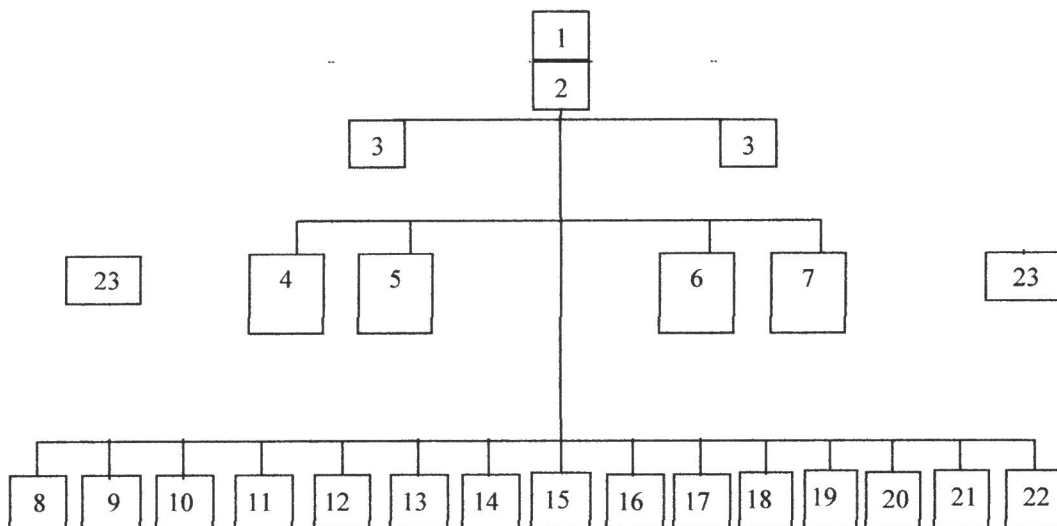
Struktur Organisasi Dewan Komite Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Huda periode 2010-2011 sebagai berikut

Ketua H Moh Nursyam

Sekretaris Sugeng Riyono

Anggota
 Turmudzı
 Abd Rohim
 Alı Mukayat
 A Jami'in
 Mahmud
 Muhtarudin
 H Nursaji
 Alı Mujito
 Supri
 Ngarın
 Muhaimın
 Darsono
 Sukoco
 Sujono
 K Syuhadak

5 Struktur dan Bidang dalam Bagan



KETERANGAN

- | | |
|---------------------------------------|---------------------------------------|
| 1 Kepala Sekolah | 13 Guru Bidang Studi Penjas |
| 2 Wakil Kepala Sekolah | 14 Guru Bidang Studi Bahasa Inggris |
| 3 Tata Usaha | 15 Guru Bidang Studi Matematika |
| 4 Waka Kurikulum | 16 Guru Bidang Studi Geografi |
| 5 Waka Kesiswaan | 17 Guru Bidang Studi Geografi |
| 6 Waka Sarana Prasarana | 18 Guru Bidang Studi Sejarah |
| 7 Waka Humas | 19 Guru Bidang Studi Bahasa Indonesia |
| 8 Guru Bidang Studi Fiqih | 20 Guru Bidang Studi Ekonomi |
| 9 Guru Bidang Studi Bahasa Arab | 21 Guru Bidang Studi Iik |
| 10 Guru Bidang Studi SKI | 22 Guru Bidang Studi Sejarah |
| 11 Guru Bidang Studi Aqidah Akhlak | 23 Guru Bidang Studi Kesenian |
| 12 Guru Bidang Studi Al-Qur'an Hadist | |

6. Visi Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Huda

Setelah melihat tujuan dan sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Huda sebagaimana tersebut di atas, maka visi yang harus dibangun untuk menetapkan perjuangan ke depan adalah

- 1) Menjalankan ajaran agama Islam dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari terutama di lingkungan madrasah
- 2) Memiliki budi pekerti yang luhur terhadap orang tua, guru, semua teman dan masyarakat, serta meningkatkan amal ibadah
- 3) Menjadikan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Memiliki kemampuan dalam proses pembelajaran berbasis ICT.
- 5) Memiliki sifat menjunjung tinggi toleransi dan menghargai perbedaan berpendapat dan berkeyakinan
- 6) Memiliki kemandirian, kemampuan beradaptasi dan survive di lingkungannya

7. Misi Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Huda

- 1) Menumbuhkembangkan sikap, perilaku dan amaliah keagamaan Islam di Madrasah
- 2) Menumbuhkan semangat belajar ilmu keagamaan Islam.
- 3) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki
- 4) Mengembangkan life-skill dalam setiap aktivitas pendidikan.
- 5) Mendorong, membantu dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan minatnya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal dan memiliki daya saing yang tinggi
Menerapkan pembelajaran berbasis ICT
- 6) Menumbuhkan semangat belajar ilmu pengetahuan terutama ilmu agama Islam
- 7) Mengembangkan sikap toleransi terhadap perbedaan di lingkungan Madrasah

Tabel 7

8 Daftar Nama Responden.

No	N a m a	Kelas	No	N a m a	Kelas
1	A Maksum M	VII	16	Mulyadi	VIII
2	A Muttaqim	VII	17	Nika Oktasis	VIII
3	Andre Aditya	VII	18	Nova Kurniawan	VIII
4	Arum Nila N	VII	19	Nur Aisyah	VIII
5	Awabi Itma'ana	VII	20	Nurul Arifin	VIII
6	Barotut Taqiyah	VII	21	Priyo Budi U	VIII
7	Dewi fatimatuz Z	VII	22	Ridiatika	VIII
8	Eva Nur Hidayah	VII	23	Rika Ftamala A	VIII
9	Fitriana	VII	24	Robert Cs	VIII
10	Kartika	VII	25	Rodliyah	VIII
11	Lailatus Alunna	VII	26	Syaiful Mukhlisin	VIII
12	Mifta Zulfa Nabila	VII	27	Sarjono	VIII
13	M Mi'rojul M	VII	28	Setyo Abadi	VIII
14	M Syaifudin Z	VII	29	Siti Jumaningsih	VIII
15	Musaabilatul A	VII	30	Siti Khotijah	VIII

C Data tentang Intensitas Membaca Al-Qur'an dan Perilaku Keagamaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Huda.

Data tentang intensitas membaca Al-Qur'an dan perilaku keagamaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Huda diperoleh dengan cara metode angket Menurut Maman Rahman (1993 :79) angket adalah suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis pula oleh responden

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang bersifat berstruktur atau bersifat tertutup Menurut Maman Rahman (1993 :79)

angket (kuesioner) tertutup berisi pertanyaan atau pernyataan yang disertai sejumlah alternatif jawaban yang disediakan Responden dalam menjawab terikat pada sejumlah kemungkinan jawaban yang telah disediakan

Angket tersebut digunakan untuk mendapatkan data tentang intensitas membaca Al-Qur'an dan perilaku keagamaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Huda Angket tentang intensitas membaca Al-Qur'an terdiri atas tiga indikator, yaitu (1) rutinitas membaca Al-Qur'an , (2) sikap membaca Al-Qur'an , dan (3) kesadaran memahami kandungan Al-Qur'an

Indikator rutinitas membaca Al-Qur'an terdiri atas 7 item, soal yang bersifat positif 4 soal (soal no 1,3,5,7) dan soal yang bersifat negatif berjumlah 3 soal (soal no 2,4,6) Angket tentang indikator sikap membaca Al-Qur'an terdiri atas 7 item soal yang bersifat positif 3 soal (soal no 9,11,13) dan soal yang bersifat negatif berjumlah 4 soal (soal no 8,10 12, 14) Angket tentang indikator kesadaran memahami kandungan Al-Qur'an terdiri atas 6 item soal yang bersifat positif 3 soal (soal no 15,17,19) dan soal yang bersifat negatif berjumlah 3 soal (soal no 16,18,20) Jadi angket tentang intensitas membaca Al-Qur'an secara keseluruhan berjumlah 20 soal dengan perincian 10 item soal bersifat positif dan 10 item soal bersifat negatif

Sedangkan angket tentang perilaku keagamaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Huda terdiri atas tiga indikator, yaitu (1) menjalankan ibadah shalat (2) berbakti kepada orang tua dan (3) solidaritas kepada sesamanya (teman),

Indikator memalankan ibadah shalat terdiri atas 7 item soal yang bersifat positif 4 soal (soal no 21,23,25,27) dan soal yang bersifat negatif berjumlah 3 soal (soal no 22 24 26) Angket tentang indikator berbakti kepada orang tua terdiri atas 6 item soal yang bersifat positif 3 soal (soal no 29 31 33) dan item soal yang bersifat negatif berjumlah 3 soal (soal no 28,30,32) Angket tentang indikator solidaritas kepada sesamanya (teman) terdiri atas 7 item soal yang bersifat positif 3 soal (soal no 35 37 39) dan soal

yang bersifat negatif berjumlah 4 item soal (soal no 34 36 38 40) Jadi angket tentang perilaku keagamaan siswa secara keseluruhan berjumlah 20 item soal dengan rincian 10 soal bersifat positif dan 10 soal bersifat negatif

Untuk menganalisis hasil jawaban angket dari kedua variabel tersebut digunakan ketentuan skoring sebagai berikut pernyataan/pertanyaan yang bersifat positif jawaban selalu (S) / sangat setuju (SS) mendapat skor 5, sering sekali (SS) / setuju (S) mendapat skor 4 kadang-kadang (KD) / ragu-ragu (R) mendapat skor 3, jarang (J) / tidak setuju (SI) mendapat skor 2 dan tidak pernah (TP) / sangat tidak setuju (STS) mendapat skor 1 Sedangkan nada pernyataan yang bersifat negatif jawaban selalu (S) / sangat setuju (SS) mendapat skor 1 sering sekali (SS) / setuju (S) mendapat skor 2 kadang-kadang (KD) / ragu-ragu (R) mendapat skor 3, jarang (J) / Tidak setuju (SI) mendapat skor 4 dan tidak pernah (TP) / sangat tidak setuju (STS) mendapat skor 5

Setelah diperoleh data kuantitatif baik tentang intensitas membaca Al-Qur'an dan perilaku keagamaan siswa, selanjutnya data tersebut dimasukkan kedalam daftar tabel 8 dan tabel 10 Tabel 8 berisi data hasil angket tentang intensitas membaca Al-Qur'an dan tabel 10 data hasil angket tentang perilaku keagamaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Huda

Berdasarkan kedua data tersebut, maka dapat dibuat rekapitulasi indikator dari variabel bebas yaitu intensitas membaca Al-Qur'an dan variabel terikat yaitu perilaku keagamaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Huda

Berikut ini, disajikan tabel-tabel yang memuat data-data tentang intensitas membaca Al-Qur'an dan perilaku keagamaan siswa beserta rekapitulasinya

Tabel 8

Tabel Skor Hasil Angket Intensitas Membaca Al-Qur'an

No	Nomor Subyek	Nomor Item																				Jmlh
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	001	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	45
2	002	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	47
3	003	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	37
4	004	2	4	2	5	3	2	2	3	2	2	3	2	4	3	4	4	4	4	4	3	51
5	005	2	3	5	4	2	3	3	2	2	3	3	4	4	4	5	4	5	3	4	4	46
6	006	2	3	5	5	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	46
7	007	4	4	5	5	4	5	3	4	3	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	40
8	008	2	3	2	4	2	2	1	2	2	2	3	2	4	3	4	4	4	5	5	3	48
9	009	3	4	2	5	3	2	2	2	3	4	4	3	4	3	4	5	4	4	4	3	45
10	010	2	3	5	4	2	4	3	3	2	3	3	4	4	4	5	4	5	3	4	4	37
11	011	2	4	2	5	3	2	2	3	2	2	3	2	5	3	4	5	4	4	5	3	40
12	012	2	4	2	5	3	2	2	3	2	2	3	2	5	3	4	5	4	4	5	3	47
13	013	2	3	5	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	42
14	014	2	3	5	4	2	4	3	3	2	3	3	4	4	4	5	4	5	3	4	4	42
15	015	2	3	5	4	2	4	3	3	2	3	3	4	4	4	5	4	5	3	4	4	43
16	016	2	4	2	5	3	2	2	3	2	2	3	2	5	2	4	5	3	4	5	3	41
17	017	2	3	2	5	2	2	2	3	2	2	3	2	4	3	4	4	4	4	4	3	41
18	018	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	50
19	019	2	3	2	4	2	2	1	2	2	2	3	2	4	3	4	4	4	5	5	3	21
20	020	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	4	4	4	5	5	3	56
21	021	2	3	2	4	2	2	1	2	2	2	3	2	4	3	4	4	4	5	5	3	48
22	022	2	2	3	3	4	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	25
23	023	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23
24	024	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
25	025	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	25
26	026	2	3	5	5	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	5	4	4	3	5	37
27	027	2	3	5	4	2	3	3	2	2	3	3	4	4	4	5	4	5	3	4	4	42
28	028	2	3	5	5	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	55
29	029	2	3	5	5	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	42
30	030	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	25

Tabel 9
Tabel Rekapitulasi Tentang Intensitas Membaca Al-Qur'an

No	Nomor Subyek	Intensitas Membaca Al-Qur'an
1	001	45
2	002	47
3	003	37
4	004	51
5	005	46
6	006	46
7	007	40
8	008	48
9	009	45
10	010	37
11	011	40
12	012	47
13	013	42
14	014	42
15	015	43
16	016	41
17	017	41
18	018	50
19	019	21
20	020	56
21	021	48
22	022	25
23	023	23
24	024	20
25	025	25
26	026	37
27	027	42
28	028	55
29	029	42
30	030	25

Tabel 11

Tabel Rekapitulasi Tentang Perilaku Keagamaan Siswa

No	Nomor Subyek	Perilaku Keagamaan Siswa
1	001	48
2	002	44
3	003	50
4	004	38
5	005	45
6	006	32
7	007	41
8	008	50
9	009	27
10	010	25
11	011	32
12	012	41
13	013	52
14	014	49
15	015	51
16	016	55
17	017	27
18	018	44
19	019	42
20	020	44
21	021	43
22	022	48
23	023	43
24	024	45
25	025	42
26	026	20
27	027	31
28	028	25

29	029	34
30	030	30

Tabel 12

Tabel Skor Total Hasil Angket Tentang Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa MTs Raudlatul Huda

No	Intensitas Membaca Al-Qur'an (X)	Perilaku Keagamaan Siswa (Y)
1	45	48
2	47	44
3	37	50
4	51	38
5	46	45
6	46	32
7	40	41
8	48	50
9	45	27
10	37	25
11	40	32
12	47	41
13	42	52
14	42	49
15	43	51
16	41	55
17	41	27
18	50	44
19	21	42
20	56	44
21	48	43
22	25	48
23	23	43

24	20	45
25	25	42
26	37	20
27	42	31
28	55	25
29	42	34
30	25	30
Jumlah	$\Sigma X = 1254$	$\Sigma Y = 1273$

BAB IV ANALISIS DATA

A. Analisis Data Tentang Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Huda Desa Sukoharjo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro

Dalam bab ini akan disajikan pembahasan mengenai pengolahan data atau analisis hasil jawaban angket tentang intensitas membaca Al-Qur'an yang memuat tiga indikator yaitu (1) Rutinitas membaca Al-Qur'an, (2) Sikap membaca Al-Qur'an, dan (3) Kesadaran memahami kandungan makna Al-Qur'an serta data tentang perilaku keagamaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Huda Desa Sukoharjo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro sebagaimana telah diuraikan dalam bab lalu

Maka untuk mengetahui ada tidaknya korelasi atau pengaruh antara intensitas membaca Al-Qur'an dengan perilaku keagamaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Huda Desa Sukoharjo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro, penulis akan mengadakan analisis dengan menggunakan analisis statistik atau analisis kuantitatif

Sedangkan untuk tata urutan dalam analisis ini penulis akan menyajikan kedalam tiga tahap analisis, yaitu (a) analisis pendahuluan, (b) analisis uji hipotesis, dan (c) analisis lanjut. Ketiga analisis tersebut dapat dijelaskan pada uraian berikut

B Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan meliputi beberapa kegiatan yang saling berkaitan. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah sebagai berikut

1. Menganalisis hasil angket tentang intensitas membaca Al-Qur'an dan perilaku keagamaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Huda secara terperinci sesuai dengan indikator-indikator masing-masing Kegiatan

tersebut bertujuan untuk mengetahui

- a Jumlah nilai responden setiap indikator, baik aspek intensitas membaca Al-Qur'an maupun aspek perilaku keagamaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Huda
 - b Prosentase nilai yang diperoleh responden setiap aspek yang diukur dari setiap indikator Disamping itu juga dapat diketahui prosentase setiap butir soal
- 2 Membuat kualifikasi nilai hasil, pernyataan/pertanyaan yang bersifat positif jawaban selalu (S) / sangat setuju (SS) mendapat skor 5 / (baik sekali), sering sekali (SS)/ setuju (S) mendapat skor 4 / (baik), kadang-kadang (KD)/ ragu-ragu (R) mendapat skor 3 / (cukup), jarang (J)/ tidak setuju (ST) mendapat skor 2 / (kurang), dan tidak pernah (TP)/ sangat tidak setuju (STS) mendapat skor 1 / (kurang sekali) Sedangkan pada pernyataan yang bersifat negatif jawaban selalu (S) / sangat setuju (SS) mendapat skor 1/ (kurang sekali), sering sekali (SS)/ setuju (S) mendapat skor 2/ (kurang), kadang-kadang (KD)/ ragu-ragu (R) mendapat skor 3 / (cukup), jarang (J)/ Tidak setuju (ST) mendapat skor 4 / (baik), dan tidak pernah (TP)/ sangat tidak setuju (STS) mendapat skor 5/ (baik sekali)

Untuk kepentingan ini, digunakan kualifikasi sebagaimana dapat dilihat dalam tabel berikut

Tabel 13

Kualifikasi Nilai

Interval Nilai	Kualifikasi
80 – 100	Baik sekali
50 – 79	Baik
31 – 49	Cukup
26 – 30	Kurang
15 – 25	Kurang baik

3 Menentukan kualifikasi masing-masing responden sesuai dengan perolehan nilai yang di dapat Dengan mengetahui kualifikasi masing-masing responden dapat diketahui secara sementara apakah ada pengaruh yang positif antara intensitas membaca Al-Qur'an terhadap perilaku keagamaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Huda

Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel-tabil berikut

a Rekapitulasi kualifikasi nilai intensitas membaca Al-Qur'an Siswa Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Huda

Tabel 14
Aspek Rutinitas Membaca Al-Qur'an

Nomor	Kualifikasi	Frekuensi	Prosentase
1	Baik Sekali	2	6 %
2	Baik	9	30 %
3	Cukup	11	37 %
4	Kurang	8	27 %
5	Kurang Sekali	-	-
Jumlah		30	100 %

Tabel 15
Aspek Sikap Membaca Al-Qur'an

Nomor	Kualifikasi	Frekuensi	Prosentase
1	Baik Sekali	-	- %
2	Baik	10	33 %
3	Cukup	9	30 %
4	Kurang	11	37 %
5	Kurang Sekali	-	-
Jumlah		30	100%

Tabel 16
Aspek Kesadaran Memahami Kandungan Makna Al-Qur'an

Nomor	Kualifikasi	Frekuensi	Prosentase
1	Baik Sekali	-	- %
2	Baik	10	34 %
3	Cukup	2	6 %
4	Kurang	18	60 %
5	Kurang Sekali	-	-
Jumlah		30	100 %

Dari deskripsi rekapitulasi kualifikasi nilai hasil penelitian dalam tabel diatas, dapat diketahui bahwa intensitas membaca Al-Qur'an Siswa Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Huda berada pada kategori baik Adapun rinciannya adalah sebagai berikut

- 1 Aspek rutinitas membaca Al-Qur'an , responden yang berkualifikasi baik sekali sebanyak 2 orang (6%), baik sebanyak 9 orang (30%), cukup sebanyak 11 orang (37%), dan yang berkualifikasi kurang sebanyak 8 orang (27%)
- 2 Aspek sikap membaca Al-Qur'an, responden yang berkualifikasi baik sekali sebanyak 0 orang (0%), baik sebanyak 10 orang (33%), cukup sebanyak 9 orang (30%) dan yang berkualifikasi kurang sebanyak 11 orang (37%)
- 3 Aspek kesadaran memahami kandungan makna Al-Qur'an, responden yang berkualifikasi baik sekali nihil (0%), baik sebanyak 10 orang (34%), cukup sebanyak 2 Orang (6%), dan yang berkualifikasi kurang sebanyak 18 orang (60%)

Dari ketiga rekapitulasi tersebut, dapatlah diketahui secara keseluruhan kualifikasi nilai intensitas membaca Al-Qur'an Siswa Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Huda, sebagaimana dapat dilihat pada rincian tabel kualifikasi nilai sebagai berikut

Tabel 17

Kualifikasi Nilai Intensitas Membaca Al-quran

No	Kualifikasi Nilai	Jumlah Responden	Prosentase
1	Baik Sekali	-	0 %
2	Baik	11	33 %
3	Cukup	14	50 %
4	Kurang	5	17 %
5	Kurang Sekali	-	0 %
Jumlah		30	100 %

Seperti dapat dilihat dalam tabel diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut

- 1) Responden yang berkualifikasi baik sekali nihil (0 %)
- 2) Responden yang berkualifikasi baik sebanyak 11 orang (33 %)
- 3) Responden yang berkualifikasi cukup sebanyak 14 orang (50 %)
- 4) Responden yang berkualifikasi kurang sebanyak 5 orang (17 %)
- 4) Responden yang berkualifikasi kurang nihil (0 %)

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kualifikasi intensitas membaca Al-Qur'an Siswa Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Huda termasuk cukup baik

b Rekapitulasi kualifikasi nilai perilaku keagamaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Huda

Untuk rekapitulasi kualifikasi nilai perilaku keagamaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Huda meliputi aspek menjalankan ibadah shalat, berbakti kepada orang tua, dan solidaritas sesama teman Untuk jelasnya dapat dilihat tabel berikut ini

Tabel 18

Aspek Menjalankan Ibadah Shalat

No	Kualifikasi	Frekuensi	Prosentase
1	Baik Sekali	-	0 %
2	Baik	6	20 %
3	Cukup	21	70 %
4	Kurang & Kurang Sekali	3	10 %
Jumlah		30	100 %

Tabel 19

Aspek Berbakti Kepada Orang Tua

No	Kualifikasi	Frekuensi	Prosentase
1	Baik Sekali	-	0 %
2	Baik	5	17 %
3	Cukup	20	66 %
4	Kurang & Kurang Sekali	5	17 %
Jumlah		30	100 %

Tabel 20
Aspek Solidaritas Sesama Teman

No	Kualifikasi	Fekkuensi	Prosentase
1	Baik Sekali	-	0 %
2	Baik	7	23,3 %
3	Cukup	20	66,7 %
4	Kurang & Kurang Sekali	3	10 %
Jumlah		30	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat perilaku keagamaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Huda sebagai berikut

- 1) Aspek menjalankan ibadah shalat, responden yang berkualifikasi baik sekali nihil (0%), baik sebanyak 6 orang (20%), cukup 21 orang (70%), serta kualifikasi kurang dan kurang sekali sebanyak 3 orang (10%) Jadi aspek menjalankan ibadah shalat secara umum berkualifikasi cukup baik
- 2) Aspek berbakti kepada orang tua, responden yang berkualifikasi baik sekali nihil (0%), baik sebanyak 5 orang (17%), cukup sebanyak 20 orang (66%), serta kualifikasi kurang dan kurang sekali sebanyak 5 orang (17%) Maka dengan demikian nilai berbakti kepada orang tua sebagian besar berkualifikasi cukup baik
- 3) Aspek solidaritas sesama teman, responden yang berkualifikasi baik sekali nihil (0%), baik sebanyak 7 orang (23,3%) cukup sebanyak 20 orang (66,7%) serta kualifikasi kurang dan kurang sekali sebanyak 3 orang (10%) Jadi kualifikasi sebagian besar termasuk cukup baik

Adapun secara keseluruhan mengenai perilaku keagamaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Huda termasuk kategori baik sebagaimana disajikan dalam tabel berikut

Tabel 21
Kualifikasi Nilai Perilaku Keagamaan Siswa

No	Kualifikasi Nilai	Jumlah Responden	Prosentase
1	Baik Sekali	-	0 %
2	Baik	13	46 %
3	Cukup	12	37 %
4	Kurang	5	17 %
5	Kurang Sekali	-	0 %
Jumlah		30	100 %

Berdasarkan ketiga rekapitulasi perilaku keagamaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Huda diatas, dapatlah diambil kesimpulan bahwa perilaku keagamaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Huda sebagai berikut

- 1) Responden yang berkualifikasi baik sekali nihil (0 %)
- 2) Responden yang berkualifikasi baik sebanyak 13 orang (46%)
- 3) Responden yang berkualifikasi cukup sebanyak 12 orang (37 %)
- 4) Responden yang berkualifikasi kurang sebanyak 5 orang (17 %)
- 5) Responden yang berkualifikasi kurang sekali nihil (0 %)

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kualifikasinya termasuk baik

C Analisis Uji Hipotesis

Dalam analisis hubungan ini atau analisis Uji Hipotesis, penulis mendasarkan pada data yang tertuang dalam BAB III, selanjutnya akan penulis paparkan melalui perhitungan koefisien korelasi dengan menggunakan rumus *tekhnik prosentase dan korelasi product moment* Untuk mencari koefisien korelasi antara kedua variabel tersebut maka terlebih dahulu diketahui data dari tiap-tiap variabel yaitu variabel intensitas membaca Al-Qur'an sebagai variabel pengaruh (X), dan perilaku keagamaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Huda sebagai variabel terpengaruh dengan kode (Y) Untuk perhitungannya dengan langkah-langkah sebagai berikut

- a) Mencari nilai dari masing-masing variabel dengan berdasarkan pada hasil jawaban responden melalui angket yang telah disebarakan
- b) Mengkuadratkan nilai-nilai yang telah diperoleh dari masing-masing variabel kemudian menjumlahkannya
- c) Mengalikan dari hasil nilai masing-masing variabel dan menjumlahkannya untuk memperoleh nilai (XY)
- d) Dari masing-masing hasil penjumlahan tersebut kemudian dimasukkan dalam rumus korelasi product moment dan regresi linier sederhana

Serangkaian langkah-langkah yang penulis gunakan tersebut, selengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut

Tabel 16
Tabel kerja koefisien korelasi
antara variabel intensitas (X) dan
perilaku keagamaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Huda (Y)

No Subyek	Variabel X dan Variabel Y				ΣXY
	X	Y	X^2	Y^2	
1	45	49	2025	2401	2205
2	47	44	1849	1936	1892
3	37	50	1369	1521	1443
4	51	38	2601	2809	2703
5	46	45	2116	2209	2162
6	46	32	2304	2601	2448
7	40	41	1849	1849	1849
8	48	50	2500	2601	2550
9	45	27	2209	2304	2256

10	37	25	1521	1936	1716
11	40	32	1849	1764	1806
12	47	41	2304	2401	2352
13	42	52	1764	1849	1806
14	42	43	1849	1764	1806
15	43	42	1764	1849	1806
16	41	55	1681	1936	1804
17	41	27	1916	2500	2700
18	50	44	4441	529	483
19	21	42	3136	2809	2968
20	56	44	2304	2401	2352
21	48	43	625	729	675
22	25	48	1369	625	574
23	23	43	529	484	440
24	20	45	625	329	675
25	25	42	625	1024	1184
26	37	20	1369	1681	1722
27	42	31	1764	2916	2916
28	55	25	2916	2704	2860
29	42	34	1764	1849	1892
30	25	30	625	1849	1806
Jumlah	$\Sigma X = 1254$	$\Sigma Y = 1273$	$\Sigma X^2 = 55304$	$\Sigma Y^2 = 56559$	$\Sigma XY = 55852$

Dari daftar di atas dapat diperoleh hasil sebagai berikut

$$\Sigma X = 1254 \qquad \Sigma Y = 1273 \qquad \Sigma XY = 55852$$

$$\Sigma X^2 = 55304 \qquad \Sigma Y^2 = 56559 \qquad N = 30$$

Langkah selanjutnya adalah memasukkan hasil penjumlahan dari tabel kerja tersebut ke dalam rumus sebagai berikut

Rumus Korelasi Product Moment¹ yaitu

$$r_{xy} = \frac{\frac{\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}}{\sqrt{\frac{\{\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}}{N} \frac{\{\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}{N}}}$$

Keterangan

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

X = Variabel berpengaruh (intensitas)

Y = Variabel terpengaruh (perilaku)

N = Jumlah sampel

Σ = Sigma (jumlah)

Kemudian melakukan perhitungan dengan menggunakan rumus tersebut sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{\frac{\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}}{\sqrt{\frac{\{\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}}{N} \frac{\{\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}{N}}}$$

$$r_{xy} = \frac{55852 - \frac{(1254)(1273)}{30}}{\sqrt{\left\{ \frac{55304 - (1254)^2}{30} \right\} \left\{ \frac{56559 - (1273)^2}{30} \right\}}}$$

¹ Dr Sugiyono, *Statistik untuk penelitian*, Alfabeta, Bandung, 1997, hal 234

$$r_{xy} = \frac{55852 - \frac{(1596342)}{30}}{\sqrt{\left\{ \frac{55304 - \frac{(1572516)}{30}}{30} \right\} \left\{ \frac{56559 - \frac{(1620529)}{30}}{30} \right\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{55852 - 53211,4}{\sqrt{\{ 55304 - 52417,2 \} \{ 56559 - 54017,633 \}}}$$

$$r_{xy} = \frac{2640,6}{\sqrt{\{ 2886,8 \} \{ 2541,36 \}}}$$

$$r_{xy} = \frac{2640,6}{\sqrt{7336418,3}}$$

$$r_{xy} = \frac{2640,6}{7336418,3}$$

$$r_{xy} = 0,9749012$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diperoleh kejelasan bahwa hasil koefisien korelasi antara intensitas membaca Al-Qur'an dan perilaku perilaku keagamaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Raudlatul Huda Desa Sukoharjo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro " r " = 0,974

Nilai korelasi antara variabel X dengan variabel Y (r_{xy}) yang diperoleh dari koefisien analisis angket penelitian yaitu sebesar = 0,974 Kemudian hasil korelasi antara kedua variabel tersebut di uji dengan menggunakan taraf signifikansi 5 % dan 1%

Pada taraf signifikansi 5 % bagi variabel dengan jumlah responden 30 (N=30) didapat dari tabel $r_t = 0,361$ dan pada taraf signifikansi 1% $r_t = 0,463$

Maka dengan demikian hipotesa alternatif (H_a) yang berbunyi ada hubungan/pengaruh positif dan signifikan antara intensitas membaca al-qur'an dan perilaku keagamaan siswa MTs raudlatul huda desa sukoharjo kecamatan kalitidu kabupaten bojonegoro "diterima"

Dan sebaliknya hipotesa nihil (H_0) yang berbunyi tidak ada hubungan/pengaruh positif dan signifikan antara intensitas membaca al-qur'an dan perilaku keagamaan siswa MTs raudlatul huda desa sukoharjo kecamatan kalitidu kabupaten bojonegoro "ditolak"

Berdasarkan analisis dan interpretasi data memberikan kesimpulan bahwa $N = 30$ pada taraf signifikansi 1% $r_t = 0,463$ maupun 5% $r_t = 0,361$ dan $r_o = 0,974$ dengan demikian " r_o " lebih besar dari " r_t " ($r_o > r_t$)

C. ANALISIS LANJUT

Analisis lanjut merupakan analisis yang lebih mendalam mengenai hipotesis penelitian Berdasarkan analisis uji hipotesis tersebut di atas nilai koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y (r_{xy}) sebesar 0,974 dan dikonsultasikan dengan " r_t " tabel pada taraf signifikansi 5 % dan $N = 30$ ternyata " r_t " sebesar 0,361 dan dikonsultasikan dengan taraf signifikansi 1 % dan $N = 30$, ternyata " r_t " sebesar 0,463

Dengan demikian $r_o = 0,974$ lebih besar dari " r_t " pada taraf signifikansi 5% maupun 1% ($r_o > r_t$) sehingga hipotesis kerja (H_a) diterima Artinya, ada hubungan yang signifikan antara intensitas membaca Al-Qur'an dan perilaku keagamaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Raudlatul Huda Dengan kata lain, bahwa Siswa Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Raudlatul Huda yang memiliki intensitas membaca Al-Qur'an yang tinggi, maka mereka akan menunjukkan perilaku keagamaan yang tinggi atau baik Sebaliknya siswa yang memiliki intensitas membaca Al-Qur'an rendah, maka mereka juga akan menunjukkan perilaku keagamaan yang rendah atau buruk

Dengan semakin intensif dalam membaca Al-Qur'an bukan berarti akan dapat mengubah keadaan perilaku siswa, namun hanya sebagian kecil

saja yang dapat mempengaruhi perilaku keagamaan siswa. Hal ini karena dipengaruhi beberapa faktor, baik faktor yang datangnya dari dalam diri siswa (individu) maupun dari luar, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Faktor dari Dalam Diri Siswa (Individu)

Faktor yang berasal dari dalam diri individu antara lain yaitu motivasi dan minat. Dalam kaitannya dengan membaca Al-Qur'an, motivasi dan minat dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas membaca Al-Qur'an serta pembentukan perilaku.

Membaca Al-Qur'an yang dilakukan sekedar membaca tanpa dengan memahami dan kurang motivasi atau bahkan tidak mau untuk mengamalkan dari isi ayat yang dibacanya, maka membaca Al-Qur'an tidak akan mempengaruhi perilaku keagamaan siswa. Sebaliknya, meskipun ia membaca Al-Qur'an hanya sedikit ayat, namun ia berusaha untuk memahami makna kandungan dari ayat yang telah dibaca dan berusaha untuk merealisasikan dalam bentuk perilaku sehari-hari, maka tentu membaca Al-Qur'an bagi seorang siswa akan mempengaruhi perilaku keagamaannya.

Dengan demikian, dapatlah disimpulkan bahwa motivasi, minat dalam diri siswa (individu) untuk membaca dan memahami serta mengamalkan isi kandungan ayat Al-Qur'an sangat menentukan dalam bertingkah laku.

2. Faktor dari Luar Diri Siswa

Faktor dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi perilakunya banyak sekali. Dalam hal ini dibatasi pada faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga sangat berperan penting dalam pembentukan perilaku seseorang terutama siswa. Jika dalam keluarga siswa dibiasakan untuk melakukan perbuatan yang terpuji seperti membaca Al-Qur'an, shalat berjamaah di Masjid dan belajar yang tekun sejak kecil, maka siswa akan tumbuh dengan baik. Sebaliknya jika dalam lingkungan keluarga anak terbiasa melakukan perbuatan yang melanggar agama, maka ia akan kurang memiliki perilaku keagamaan yang baik.

Pengaruh lingkungan keluarga akan membekas sekali dalam membentuk sikap dan perilaku keagamaan siswa. Oleh karena itu, orang tua harus menyadari akan pentingnya pendidikan anak dalam keluarga. Keharmonisan atau perpecahan yang terjadi dalam keluarga akan mempengaruhi perilaku siswa.

b. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah juga sangat membantu dalam membentuk perilaku siswa. Apabila dalam lingkungan sekolah ada kebiasaan mengadakan kegiatan keagamaan seperti kuliah ahad pagi, baca tulis Al-Qur'an atau pesantren romadhon, maka perilaku siswa akan tumbuh dengan baik.

Sebaliknya apabila dalam lingkungan sekolah tidak ada kegiatan yang mendukung untuk meningkatkan wawasan keislaman, maka akan terjadi perilaku yang tidak baik, seperti perkelahian antar pelajar. Dengan demikian, lingkungan sekolah dapat mempengaruhi perilaku siswa dan hal itu akan terbawa ketika kembali ke lingkungan keluarga.

c. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat juga memiliki pengaruh terhadap pembentukan perilaku keagamaan siswa. Lingkungan masyarakat yang taat beragama, seperti di sekitar tempat tinggal siswa terdapat masjid,

musholla, madrasah dan majelis ta'lim yang aktif melaksanakan ajaran agama sangat mendukung dalam pembentukan perilaku keagamaannya

Lingkungan masyarakat, terutama para pemimpin masyarakat besar pengaruhnya dalam memberi arah terhadap perilaku siswa. Pemimpin masyarakat dan guru muslim tentu saja menghendaki setiap siswa dididik menjadi manusia yang taat dan patuh dalam menjalankan ajaran agama Islam

TABEL 17
TABEL NILAI "r" PRODUCT MOMENT

N	Taraf Signifikansi		N	Taraf signifikansi	
	5%	1%		5%	1%
30	0,361	0,463	36	0,329	0,424
31	0,335	0,456	37	0,325	0,418
32	0,349	0,449	38	0,320	0,413
33	0,344	0,442	39	0,316	0,408
34	0,339	0,436	40	0,312	0,403
35	0,334	0,430	41	0,308	0,398

BAB V PENUTUP

A KESIMPULAN

Berdasarkan pada uraian yang telah peneliti kemukakan mengenai pengaruh intensitas membaca Al-Qur'an terhadap perilaku keagamaan siswa MTs Raudlatul Huda desa sukoharjo kecamatan kalitidu kabupaten bojonegoro, dari hasil analisis data, maka dapat disimpulkan

- 1 Intensitas membaca Al-Qur'an siswa MTs Raudlatul Huda desa sukoharjo kecamatan kalitidu kabupaten bojonegoro, berdasarkan hasil perhitungan adalah cukup baik yaitu 50% (dari 30 anak), jadi termasuk kategori cukup baik
- 2 Perilaku Keagamaan siswa MTs Raudlatul Huda desa sukoharjo kecamatan kalitidu kabupaten bojonegoro, berdasarkan hasil perhitungan adalah baik yaitu 66,7% (dari 30 siswa), jadi termasuk kategori baik
- 3 Dari hasil analisis dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* menunjukkan adanya pengaruh/hubungan positif dan signifikan antara intensitas membaca Al-Qur'an dengan perilaku keagamaan siswa MTs Raudlatul Huda desa sukoharjo kecamatan kalitidu kabupaten bojonegoro, karena berdasarkan hasil analisis nilai dari $N = 30$ pada taraf signifikansi 1% $r_t = 0,463$ maupun 5% $r_t = 0,361$ dan $r_o = 0,974$ dengan demikian " r_o " lebih besar dari " r_t " ($r_o > r_t$) berarti hasilnya signifikan, maka terdapat korelasi antara intensitas membaca Al-Qur'an dengan perilaku keagamaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Raudlatul Huda

Dengan semakin intensif dalam membaca Al-Qur'an berarti akan dapat mengubah keadaan perilaku siswa, namun hanya sebagian kecil saja yang dapat mempengaruhi perilaku keagamaan siswa Hal ini karena dipengaruhi beberapa faktor, baik faktor yang datangnya dari dalam diri siswa (individu) maupun dari luar, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat

B SARAN – SARAN

Dari serangkaian temuan penelitian, serta kesimpulan dari hasil penelitian, maka penulis memberikan saran – saran sebagai berikut

- a) Hendaklah setiap orang tua harus ditingkatkan lagi dalam memberikan bimbingan- bimbingan dalam bidang keagamaan, sebab ini sangat besarr pengaruhnya terhadap peningkatan dalam perilaku keagamaan Dan anak usia MTs adalah merupakan fase perkembangan baik itu jasmaniah maupun rohaniah
- b) Karena intensitas membaca Al-Qur'an membawa hasil yang baik dalam perilaku keagamaan, maka guru harus terus berupaya mencari jalan untuk *meningkatkan intensitas membaca Al-Qur'an pada siswa terutama pada tingkat menengah pertama*, karena ini merupakan pondasi untuk menghadapi derasnya arus pergaulan pada era globalisasi Setidaknya hasil yang dicapai pada tingkatan dasar ini turut mewarnai hasil pada jenjang selanjutnya
- c) Khusus bagi siswa sebaiknya semakin meningkatkan belajar dalam ilmu Al-Qur'an karena hanya dengan cinta kepada kitab suci Al-Qur'an orang islam bisa meningkatkan perilaku keagamaan, adapun wujud dari cinta kita terhadap Al-Qur'an adalah dengan mempelajarinya

DAFTAR PUSTAKA

- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Mahkota, Surabaya, 1989
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1989
- Mursal, Drs H dan H Tahir, M *Kamus Ilmu Jiwa Dan Pendidikan*, Al-Ma'arif, Bandung, 1977
- [http //idb4 wikispaces com/file/view/rc0-pengaruh+PAI+terhadap+pembentukan+ahklak+siswa pdf](http://idb4.wikispaces.com/file/view/rc0-pengaruh+PAI+terhadap+pembentukan+ahklak+siswa.pdf)
- [http //www depdagri go id/media/docu no 66-2010 doc](http://www.depdagri.go.id/media/docu_no66-2010.doc)
- Narbuko, Cholid, Drs dan H Ahcmadi, Abu, Drs *Metodologi Penelitian*, Cet 5, Bumi Aksara, Jakarta, 2003
- Yad'ulah, Mar'atul, *Hubungan Pendidikan Anak Usia Dini Di Desa Mojo Kecamatan Kalitidu Bojonegoro*, Perpustakaan STAI Sunan Giri Bojonegoro, 2010
- Hadi, Sutrisno, Prof Drs MA *Statistik Jilid 2*, Cet 18, Andi, Yogyakarta, 2001
- Tarigan, Guntur, Henri, Prof Dr *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*, Angkasa, Bandung, 1987
- Anwar, Rasihon, Drs M Ag *Ulumul Qur'an*, Cet II, Pustaka Setia, Bandung, 2004
- Qardhawi, Yusuf, Dr *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, Gema Insani Press, Jakarta, 1999
- Yahya, Abi, Zakariya, Bin As-Syafi'i, Syarifuddin, An-Nawawi, *At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an*, Al-Hidayah, Surabaya.
- Umar, Abdullah, Bin Baidhowi, *Risalatul Quro' Wal Khufadz Fu Ghoroi bil Qiroati Wal Al-Faadzi*, Toha Putera, Semarang
- Rahman, Maman, *Dasar-dasar Penelitian Sosial*, IKIP Semarang Press, Semarang, 1997
- Langgulung, Hasan, Prof Dr *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*, Mizan, Bandung, 1980
- Djamaluddin, (et al), Dr *Psikologi Islami*, Cet 2, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1995
- Nawawi, Muhammad bin Umar, *Tausyikh 'Ala Ibnu Qosim Qoutul Habib Ghorib*, Maktabah Al-Hidayah, Surabaya
- Depag RI, *Buku Pelajaran Fiqih Untuk kelas 1 Madrasah Tsanawiyah*, 1996
- Redaksi, *Rajab Bulan Spirit Perubahan*, La Rayba, 10 Juli 2010

- Shihab, Qurais, M *Secercah Cahya Ilahi*, Mizan, Bandung, 2000
- 'Imarah, Mustofa, Muhammad, *Jawahirul Bukhori, Cet 8*, Darul Ihya'il kutub 'Arabiyah, 1371 H
- Pretty, Prof MA *Pengantar Psikologi Umum*, Aneka Cipta, Bandung, 1992
- Pengajian dengan KH Abdulah Mansyur, Pengasuh PonPes Raudlatul Huda, Desa Sukoharjo Kec Klitidu Kab Bojonegoro, 28 Februari 2011
- Singgih D, Gunarsa, *Psikologi Perkembangan*, Cet 11, Gunung Mulia, Jakarta, 1995
- Purwanto, Ngalim, M Drs MP , *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Remaja Rosdakarya, Badung, 1998
- Daradjat, Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, 1992
- Ath-Thabaathabaaiy, Sayyid, Husain, Muhammad, *Al-Mizan Fu Tafsiril Qur'an juz 9*, muassasah Al-A'amaa Lil Mathbuu'aat, Bairut
- Narbuko, Cholid, Drs dan Ahcmadi, H Abu, Drs *Metodologi Penelitian* , Cet 5, Bumi Aksara, Jakarta, 2003
- Arikunto, Suharsimi, Prof Dr *Prosedur Penelitian*, Rieka Cipta, Jakarta, 2002
- Sumber Data Perangkat Akreditasi Sekolah Mts Raudlatul Huda, Tahun 2010/2011
- Sugiyono, Dr *Statistik untuk penelitian*, Alfabeta, Bandung, 1997

LAMPIRAN - LAMPIRAN

ANGKET

Pengantar

Saudara - saudara siswa MTs Raudlatul Huda yang saya hormati, dihadapan saudara sekarang ini adalah angket penelitian yang bertujuan untuk pengumpulan data sehubungan dengan intensitas membaca Al-Qur'an, dan perilaku keagamaan pada diri saudara. Data yang terjaring dalam angket ini akan saya butuhkan untuk mendukung penulisan skripsi yang saya tulis. Untuk itu kejujuran saudara dalam mengisi angket ini sangat saya harapkan. Terimakasih atas kesediaan saudara dalam mengisi angket ini. Semoga sukses.

Petunjuk Pengisian Angket

Untuk angket intensitas membaca Al-Qur'an, saudara diharapkan untuk mengatakan apa yang biasa saudara lakukan dengan memilih

S bila selalu

J bila jarang

SS bila sering sekali

TP bila tidak pernah

KD bila kadang-kadang

Untuk setiap pernyataan, berilah tanda cek (√) hanya pada satu kolom pilihan yang saudara anggap paling sesuai dengan keadaan saudara. Dalam angket ini tidak ada jawaban yang dianggap salah maka saudara tidak perlu ragu-ragu karena kerahasiaan jawaban tetap dijamin. Tulis identitas terlebih dahulu sebelum mulai mengisi angket ini.

IDENTITAS

Nama

Nomor Subyek

Alamat

Kelas

I Butir Angket Untuk Intensitas Membaca Al-Qur'an

a Rutinitas Membaca Al-Qur'an

NO	PERNYATAAN	PILIHAN				
		S	SS	KD	J	TP
1	Setelah shalat magrib, Saya senantiasa membaca Al-Qur'an sebanyak satu juz					
2	Saya membaca Al-Qur'an dengan baik, kalau ada waktu luang saja					
3	Ketika bulan ramadhan, setiap hari saya membaca Qur'an					
4	Setelah menjalankan shalat lima waktu saya jarang membaca Al-Qur'an					
5	Ketika pergi ke masjid, saya membawa Al-Qur'an dan membacanya dengan tartil					
6	Ketika pengajian, saya tidak pernah ditugasi untuk membaca Al-Qur'an					
7	Saya malas untuk membaca Al-Qur'an sampai khatam, meskipun dalam waktu satu tahun					

b Sikap Membaca AL-Qur'an

8	Saya tidak memperhatikan wudhu ketika membaca Al-Qur'an meskipun wudhu saya batal					
9	Sebelum membaca Al-Qur'an, terlebih dahulu saya melakukan wudhu					
10	Saya tidak memperhatikan hukum bacaan (tajwid) ketika membaca Al-Qur'an					
11	Kalau membaca Al-Qur'an, saya mencari guru yang mengetahui hukum bacaan dan makharijul hurufnya					
12	Saya lebih senang membaca Al-Qur'an sendirian tanpa melalui bimbingan seorang guru mengaji					
13	Saya membaca Al-Qur'an menurut surat yang saya sukai, tidak sampai khatam					
14	Ketika membaca Al-Qur'an saya duduk dengan santai					

c Kesadaran Memahami Kandungan Makna Al-Qur'an

15	Ketika mendengar ayat yang berkenaan dengan neraka, badan saya terasa gemetar					
16	Ketika ada orang yang membaca Al-Qur'an, saya lebih suka menonton acara TV					
17	Ketika membaca Al-Qur'an, saya berusaha untuk mengetahui artinya					
18	Yang penting saya membaca Al-Qur'an meskipun saya tidak paham maksudnya					
19	Ketika ada kegiatan kajian tafsir di masjid, saya semangat untuk mengikutinya					
20	Lebih baik nonton acara TV daripada mengikuti kegiatan kajian tafsir di masjid					

II Butir Angket Untuk Perilaku Keagamaan

a Menjalankan Ibadah Shalat

NO	PERNYATAAN	PILIHAN				
		S	SS	KD	J	TP
21	Saya selalu shalat berjamaah dalam mengerjakan shalat 5 waktu					
22	Lebih baik saya shalat sendiri daripada berjamaah					
23	Saya selalu tepat waktu dalam mengerjakan shalat 5 waktu					
24	Saya lebih suka shalat qodlo					
25	Ketika malam hari saya selalu shalat tahajud					
26	Saya suka begadang nonton tv sampai larut malam daripada shalat tahajud					
27	Saya selalu bersikap khusyu' dalam mengerjakan shalat					

b. Berbakti Kepada Orang Tua

28	Saya tidak suka kalau selalu diatur oleh orang tua					
29	Sebelum berangkat sekolah saya selalu pamit dan mencium tangan orang tua					
30	Saya tidak mau berangkat ke sekolah jika tidak dikasih uang jajan					
31	Saya selalu mendoakan kedua orang tua setiap selesai shalat					
32	Saya lebih senang bermain daripada membantu orang tua					
33	Saya selalu membantu orang tua dalam mengerjakan pekerjaan sehari-hari setelah pulang sekolah					

c. Solidaritas Sesama Teman.

34	Saya lebih suka nonton konser daripada menjenguk teman yang sedang sakit					
35	Ketika belajar kelompok saya selalu membantu teman yang belum bisa pelajaran agar menjadi faham					
36	Saya tidak mau berteman dengan anak yang miskin					
37	Saya mengaggap teman seperti saudaraku sendiri karena sesama muslim adalah saudara					
38	Saya selalu meminta duit pada teman yang lebih kecil dari saya, jika tidak dikasih maka saya akan memukul dia					
39	Salam adalah do'a makanya saya selalu memberikan salam ketika saya bertemu dengan teman					
40	Lebih baik nonton acara TV daripada mengikuti kegiatan belajar kelompok bersama teman					



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)

"SUNAN GIRI" BOJONEGORO

Status TERAKREDITASISKIPAN NO 003/BAN-PT/AK-XII/S1/IV/2009
JL JENDRAL AHMAD YANUDO 01122 S TAJ (0353) 883358 BOJONEGORO
KODE POS 62111 PO BOX 113

Nomor IV / 55 / PP 00 09 / 227 / 2011

Bojonegoro, 27 April 2011

Lamp -

Hal SURAT RISET

Kepada

Yth Kepala MTs Roudlotul Huda

Desa Sukoharjo Kec Kalitidu Kab Bojonegoro

D1

TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan ini kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini

N A M A	EKSAN
N I M	2008 5501 02060
N I M K O	2008 4 055 0001 1 01959
Semester / Jurusan	VIII / PAI

Dalam rangka menyelesaikan studi / menyusun skripsinya dimohon diberi ijin / kesempatan untuk mengadakan riset di MTs Roudlotul Huda Desa Sukoharjo Kec Kalitidu Kab Bojonegoro dalam bidang – bidang yang sesuai dengan judul skripsinya yaitu Pengaruh Intensitas Membaca Al-Quran terhadap Perilaku Keagamaan Siswa MTs Roudlotul Huda Desa Sukoharjo Kec Kalitidu Kab Bojonegoro

Atas perkenan dan kebijaksanaan Bapak / Ibu / Saudara kami sampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Ketua,

Drs H BADARUDDIN AHMAD, M Pd I

KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BOJONEGORO
MADRASAH TSANAWIYAH "RAUDLATUL HUDA" SUKOHARJO
KECAMATAN KALITIDU

Nomor 28 / MTs RH / VII / 2011
Lampiran -
Perihal Ijin pengadaan riset

Kepada
Yth Ketua STAI " Sunan Giri" Bojonegoro
Di
BOJONEGORO

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan ini kami memberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa yang tersebut dibawah ini

Nama	Eksan
Nim	2008 5501 02060
Nimko	2008 4 055 0001 1 01959
Semester	VII (Delapan)
Prodi	PAI (Tarbiyah)

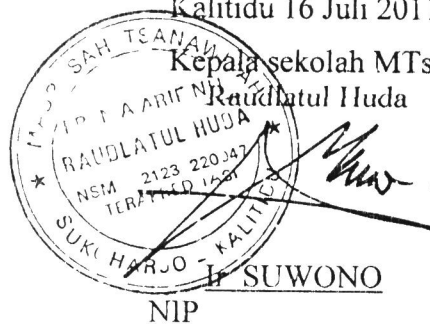
Adalah benar-benar telah mengadakan riset/penelitian di MTs Raudlatul Huda Sukoharjo Kec Kalitidu Kab Bojonegoro dalam bidang yang sesuai dengan judul yang diajukan dalam skripsi yaitu **"Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Mts Raudlatul Huda Desa Sukoharjo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro"** mulai dari tanggal 01 mei s/d tgl 10 maret 2011

Demikia surat ijin dan pemberitahuan dari kami untuk diperlukan dan dipergunakan sebagaimana mestinya

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Kalitidu 16 Juli 2011

Kepala sekolah MTs
Raudlatul Huda



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama	EKSAN
NIM/NIMKO	2008 5501 02060 / 2008 4 055 0001 1 01959
Semester / Jurusan	VIII / PAI
Judul Skripsi	Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Roulotul Huda Desa Sukoharjo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan. Maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Bojonegoro, 10 Maret 2011
Yang membuat pernyataan



EKSAN